



Given Content

HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DENGAN TINGKAT STRES MENGIKUTI PERKULIAHAN PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN EKSTENSI STIKES MITRA KELUARGA

Oleh :

Adelia Yasmin Syafitri NIM. 201905005

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa dalam keperawatan dapat masuk melalui jalur reguler dan ekstensi. Jalur reguler yaitu mahasiswa yang berasal dari lulusan sma/k, jalur ekstensi diperuntukan bagi mahasiswa yang melanjutkan perkuliahan dari jenjang D3Keperawatan. Mahasiswa ekstensi ialah mahasiswa yang pembelajarannya melibatkan penugasan kerja. Oleh karena itu, membagi waktu dan tenaga akan menjadi beban yang lebih besar dalam kehidupan mereka yang dapat menimbulkan stres. Tujuan: untuk menganalisis hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa ekstensi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Spearman. Hasil: didapatkan nilai p-value $0,895 > \alpha 0,05$ usia dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi, didapatkan nilai p-value $0,454 > \alpha 0,05$ jenis kelamin dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi, didapatkan nilai p-value $0,095 > \alpha 0,05$ status pekerjaan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi, didapatkan nilai p-value $0, 0,678 > \alpha 0,05$ status perkawinan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi. Kesimpulan: hasil penelitian menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat stres

Kata Kunci : Mahasiswa Ekstensi, Karakteristik Responden, Tingkat Stres.

vii

CORELLATION BETWEEN RESPONDENT CHARACTERISTICS WITH STRESS LEVEL OF ENTERING LECTURES IN EXTENSION S1NURSEMENT STIKES MITRA KELUARGA

By :

Adelia Yasmin Syafitri NIM. 201905005

ABSTRACT

Background: Students in fellowship can enter through the regular and extension pathways. The regular track is for students who have graduated from high school, the extension track is intended for students who continue their studies from the D3 level of Nursing. Extension students are students whose learning involves work assignments. Therefore, sharing time and energy will become a bigger burden in their lives which can cause stress. Purpose: to analyze the relationship between the characteristics of respondents and the stress level of attending lectures on extension students. Methods: This study used a quantitative research design with a cross-sectional design. The test used in this study uses the Spearman Correlation Test. Results: obtained p-value $0.895 > \alpha 0.05$ age and stress level obtained in extension students, p-value $0.454 > \alpha 0.05$ gender and stress level in extension students, obtained p-value $0.095 > \alpha 0.05$ employment status and stress level in extension students, obtained p-value $0, 0.678 > \alpha 0.05$ marital status and stress level in extension students. Conclusion: the results of the study concluded that there was no relationship between the characteristics of the respondents and the level of stress

Keywords: Extension Student, Respondent Characteristics, Stress Level.

viii

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang-orang yang berada di usia remaja akhir hingga dewasa awal. Mereka diberikan sejumlah tugas mulai dari materi yang mudah hingga yang sulit untuk dipahami. Berbagai tugas, mulai dari jurnal, makalah, presentasi, hingga penulisan skripsi, bisa dibilang sulit karena membutuhkan banyak waktu (Anggraeni, 2021).

Mahasiswa dalam keperawatan dapat masuk melalui jalur reguler dan ekstensi. Untuk jalur reguler yaitu mahasiswa yang berasal dari lulusan sma/k sederajat, jalur ekstensi diperuntukan bagi mahasiswa yang melanjutkan perkuliahan dari jenjang D3 Keperawatan. Jalur ekstensi menempuh pendidikan dengan mengikuti kurikulum yang berlaku di institusi.

Mahasiswa program ekstensi memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi usia, status pernikahan, pengalaman kerja dan lain-lain. Variasi latar belakang yang berbeda tersebut mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Pembelajaran merupakan interaksi antara mahasiswa dan dosen dilingkungan belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dan bermanfaat, berbagai sistem pembelajaran diterapkan di perguruan tinggi (Martaviani et al., 2020).

Jalur ekstensi sering digunakan oleh mahasiswa yang sedang bekerja, oleh karena itu dikenal juga dengan program pekerja. Perkuliahan dilakukan di luar jam kerja, misalnya dari sore hingga malam hari atau di akhir pekan. Mahasiswa ekstensi adalah mahasiswa yang pembelajarannya melibatkan

2

penugasan kerja. Oleh karena itu, membagi waktu, tenaga bahkan pengeluaran keluarga akan menjadi beban yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi mahasiswa ekstensi lebih mudah stres daripada mahasiswa reguler (Publisher & Access, 2023).

Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam, atau merusak terhadap keseimbangan. Stres akan terjadi ketika tekanan yang dirasakan melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya. Stres dapat memicu terjadinya gangguan mental yang lebih berat, sehingga stres yang dialami harus dapat dikelola dengan baik. Di dalam kehidupan seseorang akan menemui stimulu atau rangsangan yang mampu menimbulkan adanya stres (Nurmala et al., 2022). Penggolongan stres terbagi menjadi dua yang didasarkan atas persepsi individu terhadap stres yang dialaminya, yaitu Distres (Stres Negatif) merupakan stres yang merusak atau bersifat tidak menyenangkan, stres dirasakan sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami cemas, ketakutan, khawatir atau gelisah. Eustres (Stres Positif) bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan, eustres juga dapat meningkatkan motivasi individu untuk menciptakan sesuatu (karya seni) (Lisna, 2021).

Tingkat stres mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi sebagian besar merupakan tingkat stres rendah. Tetapi mahasiswa ekstensi lebih banyak yang memiliki stres tingkat rendah dibanding mahasiswa reguler. Perbedaan tingkat stres mahasiswa reguler dengan ekstensi memiliki perbedaan yang signifikan (Lisna, 2021). Hasil penelitian (Hamadi et al., 2018) sebagian besar mahasiswa yang tidak bekerja yaitu 15 orang (65,22%) dikategorikan memiliki stres sedang sedangkan sebagian besar mahasiswa bekerja yaitu 13 orang (56,52%) dikategorikan memiliki stres berat. (Natasia et al., 2022) menyebutkan bahwa stres yang dialami mahasiswa bekerja dapat mengakibatkan penurunan

2

kinerja, seperti pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu, yang tentunya dapat merugikan dirinya dan tempatnya bekerja.

Mahasiswa yang mampu memotivasi dirinya akan merasa senang dalam mengerjakan pekerjaannya dan secara otomatis dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu, karena adanya faktor pendorong dalam memilih untuk bekerja, sehingga tingkat stres pun lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak memiliki motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi stres psikososial seseorang adalah faktor usia. Faktor usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, sehingga bertambahnya usia pada seseorang diharapkan semakin mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Marbun et al., 2018). Penelitian ini mengatakan respon stres dari setiap mahasiswa berbeda. Salah satu respon tersebut adalah tergantung pada jenis kelamin. Mahasiswa perempuan berkemungkinan lebih rentan terhadap kondisi stres, kondisi ini dikendalikan oleh hormon oksitosin, estrogen, serta hormon seks sebagai faktor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada pria dan wanita (Kountul et al., 2018). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah, (2021) mendapatkan temuan bahwa tingkat stress mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi sebagian besar merupakan tingkat stres rendah. Tetapi mahasiswa ekstensi lebih banyak yang memiliki stress tingkat rendah dibanding mahasiswa reguler.

Perbedaan tingkat stress mahasiswa reguler dengan ekstensi memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat stres berdasarkan status perkawinan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat stres dialami oleh responden yang sudah menikah (73,9%). Karena status perkawinan mempunyai hubungan yang erat dengan tanggung jawab yang besar, adanya peran sebagai suami, istri, dan pekerja. Kemungkinan lain adalah karena

adanya konflik dalam keluarga, kurang dukungan keluarga, atau masalah ekonomi yang dialami yang menimbulkan stres (Jusnimar, 2012).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa stressor utama yang dikeluhkan mahasiswa keperawatan, diantaranya adalah mempersiapkan ujian blok, jadwal kuliah yang padat, kelas yang penuh, mengikuti ujian skill lab, dan ujian tertulis (Rachmawati, 2020).

Studi pendahuluan yang saya lakukan pada 24 Maret 2023 dengan 7 mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi mengatakan bahwa gejala stres yang muncul pada saat proses perkuliahan dibarengi dengan bekerja ialah menurunnya nafsu makan, sulit tidur, sulit berkonsentrasi, pusing, tidak mau melakukan aktivitas, capek, mengalami anxiety disorder bahkan sampai panik attack. Adapun dampak yang dirasakan adalah insomnia, merasakan sakit kepala, menurunnya nafsu makan, sulit membagi waktu antara bekerja, kuliah dan keluarga, kurang mengerti atau gptek dengan alat elektronik seperti laptop dll, dan menjadi kurang fokus saat sedang proses pembelajaran. Adapun penyebab stress lainnya yaitu banyaknya tugas dengan deadline waktu yang singkat, pembuatan proposal skripsi, usia yang sudah dibilang berumur yang menjadikannya sulit berkonsentrasi, mudah capek atau lelah, waktu pembelajaran yang dimulai dari sore hingga malam yang membuat mereka tidak dapat fokus ketika proses pembelajaran, dan statusnya sebagai seorang suami ataupun istrinya yang mempunyai peran lain ketika dirumah yang dapat menimbulkan stres. Oleh karena itu pentingnya peneliti untuk mengetahui atau melihat Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa Ekstensi. Berdasarkan data dan fenomena yang peneliti temukan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi?”

2

B. Rumusan Masalah

Mahasiswa program ekstensi memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi usia, status pernikahan, pengalaman kerja dan lain-lain. Pembelajaran merupakan interaksi antara mahasiswa dan dosen dilingkungan belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dan bermanfaat. Perkuliahan dilakukan di luar jam kerja, misalnya dari sore hingga malam hari atau di akhir pekan. Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam, atau merusak terhadap keseimbangan. Stres yang dialami mahasiswa bekerja dapat mengakibatkan penurunan kinerja, seperti pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu, yang tentunya dapat merugikan dirinya dan tempatnya bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi stres psikososial seseorang adalah faktor usia. Penelitian ini mengatakan respon stres dari setiap mahasiswa berbeda, sehingga bertambahnya usia diharapkan semakin mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dari fenomena yang saya dapatkan bahwa mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga mengatakan stres saat mengikuti proses perkuliahan. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis “Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

2

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi karakteristik responden mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga (Usia, Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Status Perkawinan)
- Mengidentifikasi Tingkat Stres pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga pada saat proses perkuliahan
- Menganalisis hubungan usia dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
- Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
- Menganalisis hubungan status pekerjaan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga
- Menganalisis hubungan status perkawinan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi kepada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi terkait tingkat stres pada saat mengikuti proses perkuliahan.

2. Bagi Institusi

Menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya pada ilmu keperawatan jiwa, dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya tentang Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa Ekstensi

2

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data dasar penelitian selanjutnya, dan dapat memberi saran ke peneliti selanjutnya terkait Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa Ekstensi.

A. Definisi Mahasiswa Ekstensi

Mahasiswa ekstensi adalah mahasiswa yang proses belajar dibarengi dengan aktivitas bekerja. Maka dari itu pembagian waktu, tenaga bahkan biaya yang dikeluarkan akan lebih menjadi beban dalam kesehariannya. Sehingga mahasiswa ekstensi akan lebih mudah stress dibandingkan mahasiswa reguler (Publisher & Access, 2023).

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan perguruan tinggi swasta. Ada banyak alasan yang mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, kebanyakan untuk biaya kuliah atau untuk membiayai studi mereka. Masalah umum yang sering terjadi adalah mahasiswa tidak datang tepat waktu, lupa tugas, mengeluh selama perkuliahan. Sehingga semangat belajar menurun dan menimbulkan stres, dalam hal ini mahasiswa yang bekerja harus mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan perkuliahan (Komarudin, 2018)

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan.

1. Usia

Mahasiswa umumnya ada di tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi pada usia akhir remaja hingga 20-an tahun dan baru berakhir kira-kira di usia 30 tahun. Yang dimana, semakin bertambah umur seseorang maka beban yang di punya akan semakin banyak atau ada hal lain yang dipikirkan sehingga usia menjadi salah satu penyebab stres. Usia sangat erat kaitannya dengan pengalaman seseorang dalam

17

9

menghadapi stressor, sehingga semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan stres semakin baik, sehingga tingkat stres akademik pada usia yang semakin meningkat semakin rendah dengan karakteristik stressor yang sama (B & Hamzah, 2020). Menurut Rinawati & Sucipto, (2019) Stres dapat dipengaruhi oleh usia karena pada tingkat usia ditemukan perbedaan tingkat stres, yaitu semakin tinggi tingkat usia maka tingkat stres akan semakin rendah.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu, jenis kelamin sebagai perbedaan individual berdasarkan faktor biologis yang dibawa sejak lahir dan bersifat permanen atau tidak bisa dipertukarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kaplan & Sadock yang mengatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena adanya perbedaan stresor dan perbedaan hormonal (Agung et al., 2022).

3. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah keadaan seseorang sebagai pekerja atau bukan pekerja, status kerja mahasiswa terbagi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan keuangan, dan kebutuhan sosial-relasional. Keputusan untuk bekerja sambil kuliah sebenarnya memiliki resiko, namun tingkat resiko tersebut pasti berbeda-beda berdasarkan pekerjaan yang digeluti. Hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lainnya. Mahasiswa yang bekerja lebih berisiko mengalami stress berat di bandingkan yang tidak bekerja, di buktikan dengan hasil akademik, berdasarkan penelitian dengan melihat hasil belajar beberapa mahasiswa, nilai rata-rata semester mahasiswa yang bekerja cenderung lebih kecil dari yang belum bekerja (Hasan et al., 2020)

17

9

4. Status Perkawinan

Perkawinan berarti suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga. Perkawinan di kalangan mahasiswa memiliki dampak beban dan tanggung jawab dalam proses perkuliahan. Kuliah sambil bekerja berpengaruh terhadap beberapa aspek dalam perkuliahan, diantaranya:

- a. Ketepatan masuk kuliah, mereka sering terlambat masuk karena alasan mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat kuliah.
- b. Frekuensi kehadiran, hal ini berpengaruh hanya saat mereka cuti saat melahirkan.
- c. Penyelesaian tugas, sebagian mahasiswa yang telah menikah merasa terhambat dalam penyelesaian tugas, mereka

sering tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.

d. Keaktifan berorganisasi, setelah berstatus kawin, semua mahasiswa tidak lagi aktif dalam berorganisasi.

e. Indeks prestasi, antara indeks prestasi sebelum dan sesudah kawin rata-rata mengalami penurunan.

Status pernikahan dapat berpengaruh terhadap stres yang dialami seseorang. Terdapat hal yang berbeda di mana responden pada penelitian ini tidak menjadikan masalah keluarga atau kehidupan pernikahan sebagai sesuatu hal yang menyebabkan stres terhadap pekerjaan mereka. Kehidupan pernikahan bisa saja menyebabkan stress terhadap kehidupan sosial responden tetapi hal tersebut tidak ikut mengganggu pekerjaan yang dilakukan oleh responden (Singal et al., 2021)

5. Penghasilan

Banyak yang mengalami stres yang disebabkan oleh tuntutan untuk menjalankan fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi yang dapat dilihat dari bagaimana mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Hasil penelitian yang didapat dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh kesimpulan

19

11

bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat bermakna antara tingkat penghasilan dengan tingkat stres kepala keluarga di Dukuh Klile dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin rendah tingkat penghasilan maka tingkat stres semakin tinggi (Duri Kartika et al., 2015)

C. Konsep Stress

1. Definisi Stres

Stres merupakan reaksi fisik dan psikis terhadap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan dapat mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari. Menurut WHO (2003), stres adalah respon tubuh terhadap stressor psikososial (tekanan mental/beban kehidupan) (Priyoto, 2019).

Stres adalah perasaan yang bisa datang dari apa saja yang membuat anda merasa kesal atau khawatir. Ini dapat memengaruhi tubuh dan pikiran anda, dan dapat membahayakan kesehatan anda. Saat anda stres di sekolah, itu artinya Anda merasakan banyak ketegangan karena apa yang anda pelajari (Atziza, 2015).

Bidang akademik juga menjadi stresor. Tidak hanya siswa atau mahasiswa, tetapi guru atau dosen juga dapat mengalami stres. Dalam ranah pendidikan ini banyak hal yang dapat menjadi pemicu munculnya stres, salah satunya adalah gagalnya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau mata kuliah tertentu, sehingga diharuskan mengulang pada semester berikutnya. Zaman sekarang nilai lebih dihargai dengan dilihat, dibandingkan dengan kejujuran dan usaha untuk mendapatkan nilai tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa nilai menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Disinilah bagaimana pendidikan mampu menjadi salah satu pemicu umum stres dikalangan peserta didik dan akamedika lainnya (Adams, 2019).

19

11

Stres yang dialami mahasiswa menyebabkan perubahan pada tubuh dan pikiran mereka. Secara umum, orang yang stres akan memiliki gejala stres yaitu gejala fisiologis atau perubahan yang terjadi pada metabolisme tubuh, seperti sakit kepala, daya tahan tubuh melemah, gangguan tekanan darah, kehilangan energi. Gejala psikologis atau perubahan sikap seperti khawatir, depresi, kecemasan dan gejala perilaku atau perubahan perilaku seperti suasana hati dan kesedihan. Sehingga mempengaruhi kemampuan, konsentrasi dan belajar serta mempengaruhi seluruh hidupnya (Publisher & Access, 2023)

2. Jenis-Jenis Stres

a. Stres Akut

Terjadi karena tekanan yang melampaui batas ketahanan diri pribadi. Sering diartikan salah dalam bentuk stres karena salah mengambil sikap. Stres akut bisa terjadi ketika berlari jarak jauh atau mengikuti latihan jasmani berat, kehabisan daya tahan

b. Stres Kronik

Stres kronik berdampak cukup lama yang mengakibatkan kesehatan tubuh terancam dalam waktu yang lama. Stres kronik dapat berakibat kehilangan memori (ingatan masa lalu) seseorang, pengenalan kembali atas benda atau tempat atau orang sebagai ingat dan tak ingat yang disebut sebagai spatial recognition (Suparmo, 2018).

3. Dampak Stres

Stres dapat memberikan dampak positif atau negatif, stres juga dapat memberikan dampak positif ketika tekanan tidak melebihi toleransi stresnya atau keterampilan dan kemampuan dirinya (Gamayanti et al., 2018).

a. Dampak Positif

Stres mahasiswa meliputi tantangan untuk pengembangan diri dan mendorong kreativitas.

19

11

b. Dampak Negatif

Stres dapat bermanifestasi sebagai kesulitan berkonsentrasi selama perkuliahan, termasuk mengikuti proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, berkurangnya minat terhadap hal-hal yang biasa dilakukan, berkurangnya motivasi, bahkan hingga gangguan perilaku.

4. Tingkat dan Bentuk Stres

a. Stres Ringan

Stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini berlangsung selama beberapa menit atau jam. Stressor ringan biasanya tidak disertai timbulnya gejala, yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun. Kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otot, perasaan tidak santai. Stres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk tangguh menghadapi tantangan hidup.

b. Stres Sedang

Berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dan anggota keluarga merupakan penyebab stres. Sedangkan ciri-ciri stres serang yaitu sakit perut, mules, otot tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

c. Stres Berat

Situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan. Makin sering dan makin lama situasi stres maka makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan. Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan.

19

11

5. Sumber-Sumber Stres

Sumber stres dapat berubah seiring dengan berkembangnya individu, tapi kondisi stres dapat terjadi setiap saat selama hidup berlangsung. Menurut Sarafino (2008) sumber datangnya stres ada tiga yaitu:

a. Diri Individu

1) Approach-approach Conflict

Muncul ketika kita tertarik terhadap dua tujuan yang sama-sama baik.

2) Avoidance-avoidance Conflict

Muncul ketika kita dihadapkan pada satu pilihan antara dua situasi yang tidak menyenangkan.

3) Approach-avoidance Conflict

Muncul ketika kita melihat kondisi yang menarik dan tidak menarik dalam satu tujuan atau situasi.

b. Keluarga

Sarafino (2008) menjelaskan bahwa perilaku, kebutuhan dan kepribadian dari setiap anggota keluarga berdampak pada interaksi dengan orang-orang dari anggota lain dalam keluarga yang kadang-kadang menghasilkan stres. Faktor dari keluarga yang cenderung memungkinkan munculnya stres adalah hadirnya anggota baru, perceraian, dan adanya keluarga yang sakit, cacat, dan kematian.

c. Komunitas dan Masyarakat

Kontak dengan orang diluar keluarga menyediakan banyak sumber stres. Misalnya, pengalaman anak dsekolah dan persaingan. Adanya pengalaman-pengalaman seputar dengan pekerjaan dan juga dengan lingkungan dapat menyebabkan seseorang menjadi stres.

19

11

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Mahasiswa Ekstensi

Penyebab stres pada mahasiswa tersebut berbeda antara satu individu dengan yang lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stress dapat dibagi atas faktor internal dan faktor eksternal (Sutjiato & Tucunan, 2015).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa sendiri misalnya kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian dari mahasiswa itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan, dosen dan lain-lain.

D. Alat Ukur Tingkat Stres

Kuesioner DASS 42 merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur keadaan emosional yang terdiri dari 3 sub yaitu depresi, kecemasan, dan stres. DASS dibuat bukan hanya sebagai skala biasa untuk mengukur kondisi emosional secara konvensional, tetapi juga lebih jauh sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengerti, dan mengukur keadaan emosional secara klinis yang sedang dialami, yang biasanya disebut sebagai depresi, kecemasan, dan stres (Winadi, 2019). Pada penelitian ini menggunakan Kuesioner DASS 42 dengan menggunakan model skala likert yang terdiri dari 42 pernyataan dengan fokus pada penelitian ini yaitu Tingkat Stres yang terdiri dari 14 pernyataan dengan alternatif

jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering dan sering sekali. Skala stres terdapat pada pernyataan nomor (1,6,8,11,12,14,18,22,27,29,32,33,35,39). Yang peneliti gunakan hanya 14 pernyataan Unfavorable atau negatif dan tidak terdapat pernyataan favorabel atau positif (Gracia, Reinata, 2022). Dengan kategori Tingkat Stres :

19

11

< 14 = Tidak Stres

15 – 18 = Stres Ringan

19 – 25 = Stres Sedang

26 – 33 = Stres Berat

>34 = Stres Sangat Berat

E. Kerangka Teori

Tingkat Stres

1.

2.

3.

4.

5.

Normal Stres Ringan Stres Sedang

Stres Berat

Stres

Berat

Sangat

Mahasiswa Ekstensi

Karakteristik Responden

1. Usia

2. Jenis Kelamin

3. Status Pekerjaan

4. Status Perkawinan

Bagan 2. 1 Kerangka Teori

A. Kerangka Konsep

Variabel Confounding

Status Perkawinan

Tingkat Stres

Variabel Independen

Variabel Dependen

Variabel adalah yang membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi. Ada tiga jenis variabel, yaitu Variabel Independent (Bebas) merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat, Variabel Dependent (Terikat) merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya, yaitu variabel bebas. Sedangkan Variabel Confounding (Perancu) merupakan variabel yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat tetapi bukan variabel antara.

Usia

Jenis Kelamin

Status Pekerjaan

Penghasilan

Bagan 3. 1 Kerangka Konsep

26

18

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu hipotesis memiliki beberapa komponen penting yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran (Taufik, 2021). Dalam sebuah penelitian hipotesis dapat dinyatakan dalam beberapa bentuk yaitu hipotesis nol (H_0) / null hypotheses dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antar variabel. Sedangkan H_a merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol atau dengan kata lain terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antar variabel (merupakan kebalikan dari hipotesis nol) (Rahayu et al., 2016)

1. H_{a1} : Terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan

Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

2. Ha2 : Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

3. Ha3 : Terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

4. Ha4 : Terdapat hubungan antara status perkawinan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

5. Ho1 : Tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

26

18

6. Ho2 : Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

7. Ho3 : Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

8. H04 : Tidak terdapat hubungan antara status perkawinan dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai arah terhadap jalannya suatu penelitian. Desain penelitian dinilai berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Dharma, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional yang digunakan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi. Metode cross sectional adalah metode pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit yang relatif pendek (Hidayat, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga yang beralamatkan Jl. Pengasinan Raya, Rawa Semut – Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Kode Pos 17113 yang akan dilakukan pada bulan Januari – Juni 2023. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasinya yang strategis, akses jalan yang mudah, dan dilihat dari fenomena yang didapatkan peneliti bahwa masih banyak mahasiswa Ekstensi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga mengatakan stres mengikuti proses perkuliahan dengan bekerja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

19

Populasi merupakan himpunan semua objek atau individu yang akan dipelajari atau kelompok yang menjadi asal dari mana sebuah sampel di pilih. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

20

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hasmi, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Ekstensi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga sebanyak 79.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian (Purwanza dkk., 2022). Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling yaitu simple random sampling. Simple random sampling adalah prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara fair, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih (Sumargo, 2020).

Keterangan :

$n =$ Jumlah sampel $N =$ Jumlah populasi

$e2 =$ Margin of eror 10% (0,1).

20

$n =$

79

$1 + 79 (0,05)^2$

20

79

$n = 1 + 79 (0,0025)$

79

$n = 1 + 0,197$

79

$n = 1,197$

$n = 65,9$

20

Dari hasil perhitungan sampel responden yang didapatkan yaitu 65,9 maka dibulatkan menjadi 66 sampel. Apabila mempertimbangkan drop out sebesar 5% maka sampel yang diperlukan:

$$66 + 6,6 = 72,6$$

Dengan perhitungan berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai $n = 72,6$ sampel dibulatkan. Dapat disimpulkan total jumlah sampel dalam penelitian yaitu 73 Mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi 1 dan 2 STIKes Mitra Keluarga. Dari sampel sebanyak 73 mahasiswa/i maka untuk menentukan sampel setiap kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel diambil berdasarkan strata

N_i : Jumlah populasi yang diteliti berdasarkan strata N : Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel yang diambil

$n_1 : n_1 = 44 \times 73 = 40,6$ Mahasiswa (Sampel Ekstensi Tk. 1 sebanyak 41)

79

$n_2 : n_2 = 35 \times 73 = 32,3$ Mahasiswa (Sampel Ekstensi Tk. 2 sebanyak 32)

79

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan spiner absen perkelas.

Sampel yang diambil pada Tk.1 sebanyak 41 Mahasiswa/i, Tk.2 sebanyak 32 Mahasiswa/i dengan kriteria inklusi dan eksklusif sebagai berikut :

20

1) Kriteria Inklusi

a) Mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi 1 dan 2 STIKes Mitra Keluarga

b) Berstatus sebagai mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi aktif di STIKes Mitra Keluarga

c) Bersedia menjadi responden dalam penelitian

2) Kriteria Eksklusif

a) Mahasiswa/i yang bukan S1 Keperawatan Ekstensi 1 dan 2 STIKes Mitra Keluarga

b) Bukan berstatus sebagai mahasiswa/i S1 Keperawatan Ekstensi aktif di STIKes Mitra Keluarga

c) Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, sangat umum dikenal adanya variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent merupakan variabel yang menyebabkan adanya perubahan atau pengaruh terhadap variabel lain atau sering disebut sebagai variabel beba. Sedangkan variabel dependent merupakan variabel yang dikenal sebagai akibat atau biasa sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel confounding adalah variabel perancu (Siregar et al., 2022). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Status Perkawinan) variabel dependent yaitu Tingkat Stres, dan variabel confounding yaitu Penghasilan

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang hal hal apa saja yang dijadikan indikator untuk mengukur variabel, bagaimana mengukurnya, alat ukur yang digunakan, skala pengukuran, dan data hasil pengukuran (Dharma, 2011).

20

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

No

Variabel

Definisi Operasional

Cara Ukur

Alat Ukur

Hasil Ukur

Skala Ukur

Variabel Independen

1

Usia

Usia responden adalah usia direntang 18 –

24 Tahun

Mengisi Kuesioner

Menggunakan Kuesioner

Sesuai usia responden pada saat mengisi kuesioner

Rasio

2

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan

Mengisi Kuesioner

Menggunakan Kuesioner

1) Laki-laki

2) Perempuan

Nominal

3

Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan perbedaan antara yang bekerja dengan yang tidak bekerja

Mengisi kuesioner

Menggunakan kuesioner

1) Bekerja

2) Tidak Bekerja

Nominal

4

Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan suatu perjanjian yang suci antara laki laki dan perempuan

Mengisi kuesioner

Menggunakan kuesioner

1) Menikah

2) Belum Menikah

3) Cerai

Nominal

20

menjadi satu

keluarga yang sah

Variabel Dependen

1

Tingkat Stres

Suatu kondisi

atau respon

tubuh yang mengganggu baik dari

tekanan internal atau eksternal.

Mengisi Kuesioner

Kuesioner

DASS 42

dengan 14 pernyataan tentang stres

1) < 14 = Tidak Stres 2) $15-18$ = Stres

Ringan

3) $19-25$ = Stres Sedang

4) $26-33$ = Stres Berat

5) >34 = Stres Sangat Berat

(Gracia, Reinata, 2022)

Ordinal

Variabel Confounding

1

Penghasilan

Penghasilan merupakan pendapatan yang didapatkan seseorang

Mengisi kuesioner

Menggunakan kuesioner

1) $>UMR$

2) $< UMR$

Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen ini disebut sebagai pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan (Metodologi Penelitian, n.d.). Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner :

20

1. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan, dan penghasilan.

2. Kuesioner Tingkat Stress

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner DASS 42 yang terdiri dari 14 pernyataan dengan alternatif jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering dan sering sekali. Skala stres terdapat pada pernyataan nomor (1,6,8,11,12,14,18,22,27,29,32,33,35,39). Yang peneliti gunakan hanya 14 pernyataan Unfavorable atau negatif dan tidak terdapat pernyataan favorabel atau positif (Gracia, Reinata, 2022). Dengan kategori Tingkat Stres :

< 14 = Tidak Stres

15 – 18 = Stres Ringan

19 – 25 = Stres Sedang

26 – 33 = Stres Berat

>34 = Stres Sangat Berat

G. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dirancang untuk mengukur seberapa baik kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Tes memeriksa untuk melihat apakah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data akurat dengan membandingkan korelasi Pearson mereka. Angka ini, yang dikenal sebagai koefisien korelasi, dapat membantu menentukan valid tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian (Darma, 2021). Uji Validitas akan dilakukan kepada 40 orang sehingga nilai r tabel (n = 30) adalah 0,3061. Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

a. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid

b. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

20

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner X

Pertanyaan

r Hitung

r Tabel

Keterangan

Saya mudah marah karena hal – hal sepele

0.670

0.478

Valid

Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi

0.546

0.478

Valid

Saya sulit untuk relaksasi/bersantai

0.526

0.478

Valid

Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal

0.773

0.478

Valid

Saya merasa banyak menghabiskan energi karena merasa cemas

0.627

0.478

Valid

Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya menunggu sesuatu)

0.479

0.478

Valid

Saya merasa diri saya mudah tersinggung

0.650

0.478
Valid
Saya merasa sulit untuk beristirahat
0.428
0.478
Valid
Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah
0.865
0.478
Valid
Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal
0.749
0.478
Valid
Saya sulit untuk sabar dalam
menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan
0.653
0.478
Valid
20
Saya sedang merasa gelisah
0.650
0.478
Valid
Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan
0.644
0.478
Valid
Saya menemukan diri saya mudah gelisah
0.702
0.478
Valid

2. Uji Realibilitas

Keandalan data ditentukan oleh seberapa dekat data dari tes mengukur dengan standar yang digunakan untuk mengujinya. Ini dilakukan dengan mengukur variabel dalam data dan memeriksa apakah nilainya sesuai dengan standar. Jika datanya reliabel, maka nilai Cronbach's alpha akan tinggi (Darma, 2021).

- a. Jika nilai Cronbach's alpha > 0,7 maka instrumen dikatakan realibel
- b. Jika nilai Cronbach's alpha < 0,7 maka instrumen dikatakan tidak realibel

Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner X

Variabel
Alpha
Cronbach's
Jumlah Item
Keterangan
Tingkat Stres
0.919
14
Realibel
20

H. Alur Penelitian

Menemukan Fenomena
Proposal Penelitian
Sidang Proposal Penelitian
Uji Validitas, Uji Realibilitas Instrumen Kuesioner
Uji Etik
Pelaksanaan Penelitian
Laporan Penelitian
Bagan 4. 1 Alur Penelitian

I. Pengolahan & Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian. Penelitian yang melibatkan data, tapi tidak ada proses atau analisis data maka tidak akan mendapatkan informasi data. Data yang diterima dalam penelitian umumnya bervariasi dan tidak teratur. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang melibatkan angka atau ada angka didalamnya, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka. Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu editing, coding, skoring, tabulating, cleaning (Simarmata et al., 2021).

20

a. Editing

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk memperbaiki kekurangan atau menghilangkan kesalahan data mentah. Kekurangan dapat diisi melalui pengumpulan data yang sering atau menambahkan (interpolasi) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan menghapus data yang tidak memenuhi kebutuhan analisis.

b. Coding

Pengkodingan data (coding) berarti menetapkan kode-kode tertentu untuk setiap bagian data, termasuk menetapkan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu berupa huruf atau angka yang digunakan untuk mengidentifikasi informasi. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai indikasi kuantitatif (berupa skor).

1) Kuesioner Demografi

a) Usia

Sesuai dengan usia responden

b) Jenis Kelamin

Laki-laki diberi kode 1 Perempuan diberi kode 2

c) Status Pekerjaan

Bekerja diberi kode 1 Tidak bekerja diberi kode 2

d) Status Perkawinan

Menikah diberi kode 1 Belum menikah diberi kode 2 Cerai diberi kode 3

20

e) Penghasilan

< UMR diberi kode 1

> UMR diberi kode 2

2) Kuesioner Tingkat Stress

a) 0 = Tidak Pernah

b) 1 = Kadang – Kadang

c) 2 = Sering

d) 3 = Sangat Sering

c. Scoring

Scoring adalah pemberian nilai pada setiap pernyataan

Scoring Kuesioner Tingkat Stress

1) < 14 = Tidak Stress

2) 15 – 18 = Stress Ringan

3) 19 – 25 = Stress Sedang

4) 26 – 33 = Stress Berat

5) >34 = Stress Sangat Berat

d. Tabulating

Tabulasi adalah proses menempatkan data dengan membuat tabel yang berisi data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat harus dapat meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel membuat analisis data menjadi sulit bagi peneliti.

e. Cleaning

Proses cleaning yaitu pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk software statistik SPSS. Tujuan dari cleaning data adalah untuk mengetahui apakah masih ada data yang sudah di entry masih mengalami kesalahan atau tidak

20

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap sebuah variabel. Bentuknya bermacam-macam, misalnya: distribusi frekuensi, rata – rata, proporsi, standar deviasi, varians, median, modus, dan sebagainya.

Tabel 4. 2 Analisa Univariat

Variabel
Skala Pengukuran
Analisis
Usia
Numerik
Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi
Jenis Kelamin
Kategorik
Distribusi Frekuensi
Status Pekerjaan
Kategorik
Distribusi Frekuensi
Status Perkawinan
Kategorik
Distribusi Frekuensi
Tingkat Stres
Kategorik
Distribusi Frekuensi
Penghasilan
Kategorik
Distribusi Frekuensi
b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan sebagainya sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan

Tabel 4. 3 Analisa Bivariat

Variabel 1
(Skala Pengukuran)
Variabel 2
(Skala Pengukuran)
Analisis
Karakteristik Responden (Kategorik)
Tingkat Stres (Kategorik)
Uji Korelasi Spearman
20

J. Etika Penelitian

Kode etik atau etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemanusiaan (Kuntjojo, 2021). Etika dalam penelitian ini dibidang kesehatan antara lain:

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Berisi tentang persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu agar responden bisa memahami dan mempertimbangkan untuk menjadi responden penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan untuk menjadi responden penelitian. Aspek – aspek pada informed consent atau lembar persetujuan menjadi responden pada penelitian ini yaitu:

- a. Pengakuan dari responden bahwa ia secara sukarela menjadi responden dalam penelitian tersebut
- b. Penjelasan tentang identitas peneliti (nama, prodi, perguruan tinggi)
- c. Penjelasan tujuan penelitian
- d. Menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban responden
- e. Ucapan terimakasih
- f. Pernyataan setuju atau tidak setuju
- g. Tanda tangan responden

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial atau kode dalam bentuk angka atau huruf saja (Sinaga, 2017).

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Informasi digunakan hanya untuk kepentingan penelitian, tidak untuk publikasi atau harus meminta izin dari lokasi penelitian atau pihak yang berkepentingan.

4. Respect of anatomy (Menghormati hak responden)

Peneliti akan menjelaskan bahwa responden berhak untuk menolak dalam mengikuti peneliti dan peneliti akan menjelaskan bahwa peneliti hanya digunakan untuk keperluan pendidikan saja dan tidak akan memaksa responden untuk mengikuti penelitian

5. Veracity (Kejujuran)

Dalam penelitian responden harus mengisi dengan jujur dan dalam keadaan yang apa adanya tanpa dilebihkan dan dikurangkan dan berdasarkan jawaban dari responden sendiri bukan orang lain

6. Non – malaficiencie (Tidak merugikan)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden bahwa yang bersangkutan akan bebas dari segala penderitaan apapun selama penelitian berlangsung karena penelitian ini sifatnya tidak memberikan intervensi apapun.

7. Justice (Keadilan)

Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian mendistribusikan manfaat dan beban secara adil. Studi ini meneliti aspek kesetaraan gender dan hak atas perlakuan yang sama baik sebelum dan sesudah penyelidikan

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 48 responden mengenai hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan ekstensi di STIKes Mitra Keluarga. Hasil penelitian ini berupa analisa data uji univariat dan uji bivariat yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel statistik.

A. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, adapun variabel yang akan dilakukan analisis univariat adalah (usia, jenis kelamin, status pekerjaan, status perkawinan, dan tingkat stres). Tabel distribusi akan disajikan dalam bentuk tabel terbuka.

1. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Usia

Karakteristik Responden

Usia

Mean

Median

Standar Deviasi

Min – Max

32,92

32,00

6,050

21 – 45

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata usia mahasiswa ekstensi keperawatan berusia 32,92 (21 - 45) tahun dengan standar deviasi 6,050. Usia termuda 21 tahun dan usia tertua 45 tahun.

35

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No

Karakteristik Responden

Frekuensi

Presentase (%)

1.

Jenis Kelamin Laki – laki Perempuan

6

67

8,2%

91,8%

2.

Status Pekerjaan

Bekerja

Tidak Bekerja

70

3

95,9%

4,1%

3.

Status Perkawinan

Menikah
 Belum Menikah Cerai
 45
 25
 3
 61,6%
 34,2%
 4,1%

Berdasarkan tabel 5.2 sebagian besar jenis kelamin mahasiswa ekstensi adalah perempuan dengan jumlah 67 responden (91,8%) dan laki – laki sebanyak 6 responden (8,2%). Yang bekerja sebanyak 70 responden (95,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (4,1%). Dan yang menikah sebanyak 45 responden (61,6%) belum menikah berjumlah 25

responden (34,2%) dan yang cerai sebanyak 3 responden (4,1%).

2. Tingkat Stres

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tingkat Stress		
	Normal Stress	39	53,4%
	Ringan Stress	20	27,4%
	Sedang Stress	11	15,1%
	Berat Stress	2	2,7%
	Sangat Berat Stress	1	1,4%
		35	

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat tingkat stres pada mahasiswa ekstensi sebanyak 39 responden (53,4%) dengan stres normal, 20 responden (27,4%) dengan stres ringan, 11 responden (15,1%) dengan stres sedang, 2 responden (2,7%) dengan stres berat, dan 1 responden (1,4%) dengan stres sangat berat

B. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan pada mahasiswa Ekstensi STIKes Mitra Keluarga dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,1$.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan uji apa yang akan digunakan. Syarat data berdistribusi normal dalam penelitian ini tidak terpenuhi dikarenakan data tidak berdistribusi normal atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 5. 4 Uji Normalitas Data

Variabel	N	Kolmogorov - Smirnov	Keterangan
Usia	72	0.005	Tidak Berdistribusi Normal

Karena N atau jumlah sample > 50 , maka uji normalitas yang dilakukan adalah menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Nilai P-Value usia memiliki nilai 0,005. Dapat disimpulkan bahwa variabel dengan P-Value kurang dari α (0,05) sehingga data tidak terdistribusi normal.

35

2. Analisis Bivariat Usia dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 5 Hubungan Usia dengan Tingkat Stres

Variabel

R

P Value

Usia dan Tingkat Stres

0,016

0,895

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara usia dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r= 0,016$) dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stres dengan nilai $0,895 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Usia Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

3. Analisis Bivariat Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 6 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres

Variabel

R

P Value

Jenis Kelamin dan Tingkat Stres

0,089

0,454

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r= 0,089$) dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres dengan nilai $0,454 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stres

35

Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

4. Analisis Bivariat Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 7 Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres

Variabel

R

P Value

Status Pekerjaan dan Tingkat Stres

0,197

0,095

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang cukup ($r= 0,197$) dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres dengan nilai $0,095$

$> \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

5. Analisis Bivariat Status Perkawinan dengan Tingkat Stres

Tabel 5. 8 Hubungan Status Perkawinan dengan Tingkat Stres

Variabel

R

P Value

Status Perkawinan dan Tingkat Stres

-0,049

0,678

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa, dari hasil analisis hubungan antara status perkawinan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi STIKes Mitra Keluarga 2023 diperoleh menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r= - 0,049$) dan berpola negatif. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada

35

hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan tingkat stres dengan nilai $0,678 > \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa “H0 gagal ditolak” yang artinya Tidak ada Hubungan Status Perkawinan Dengan Tingkat Stres Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga.

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil yang telah diperoleh kemudian berdasarkan literatur yang ada akan diberikan pembahasan (penjelasan) ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang muncul. Hasil penelitian juga dibahas dengan membandingkan hasil penelitian yang relevan. Uraian pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Pembahasan Analisis Univariat

1. Usia

Pada penelitian ini terdapat 48 responden mahasiswa ekstensi dengan rata-rata usia mahasiswa ekstensi keperawatan berusia 32,85 (21 - 45) tahun. Menurut penelitian (Alifta & Martha, 2023) Sebanyak 58,5% mahasiswa ekstensi memiliki tingkat stres normal. Pada stressor internal yang terdiri dari usia tidak ada yang berhubungan dengan tingkat stres. Perkembangan mental pada usia ini mengakibatkan kemampuan untuk menghipotesis apapun yang berhubungan dengan hidupnya dan lingkungannya juga meningkat. Sebagai mahasiswa yang mempunyai tuntutan dan kewajiban dalam proses akademik, maka mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri atau melakukan adaptasi yang digunakan untuk mengkopling perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan (Suwartika et al., 2014). Mereka yang berusia 20-40 tahun tergolong dewasa muda. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (physically transition) transisi secara intelektual (cognitive transition), serta transisi peran sosial (social role transition) (Jannah et al., 2010). Menurut (Kenda, 2021), orang yang berada di tahap dewasa awal, telah memiliki cara berpikir secara rasional, bebas, menggunakan logika dan emosi dalam berpikir, berpikir secara terbuka, adaptif, mampu mengeluarkan pendapat,

41

menerima pendapat, dan mengekspresikan perasaan. Tahap dewasa awal merupakan tahap untuk menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat. Dimana pada tahap ini hubungan intim mulai berlaku dan berkembang, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

2. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini sebagian besar jenis kelamin mahasiswa ekstensi adalah perempuan dengan jumlah 42 responden (87,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifta & Martha, (2023) bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 responden (88,6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Marbun et al., 2018) Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat stres. Perempuan lebih sering dijumpai dengan tingkat stres yang lebih tinggi dibanding laki-laki, hal ini disebabkan karena perempuan lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan berorientasi tugas, sehingga perempuan lebih mudah diidentifikasi ketika mereka sedang stres. Pada saat yang sama, pria cenderung menggunakan mekanisme koping yang berorientasi pada diri sendiri, sehingga pria menghadapi kehidupan akademik dan yang lainnya lebih santai. Karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 160 orang (78,4%). Jumlah responden perempuan karena rasio antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIKes Graha Medika lebih banyak perempuan, sehingga mahasiswa perempuan juga harus mengambil peran dalam berbagai kegiatan organisasi atau unit kegiatan mahasiswa yang menyebabkan mengapa mahasiswa perempuan lebih mudah stres dibanding laki-laki (Hamzah, 2020).

41

3. Status Pekerjaan

Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa ekstensi adalah bekerja dengan jumlah sebanyak 45 responden (93,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifta & Martha, (2023), bahwa mayoritas responden dengan status bekerja sebanyak 68 responden (55,3%). Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan dengan mengharapkan penghargaan (bentuk uang) sebagai hasil dari pekerjaannya. Berbeda dengan penelitian (Fikri et al., 2022) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mempengaruhi tingkat stres. Artinya mahasiswa yang bekerja memiliki peluang lebih besar menderita stres akademik. Definisi stres akademik adalah reaksi yang muncul akibat tekanan yang diperoleh selama berproses dalam aktivitas akademik. Selain itu stres akademik juga merujuk pada kemampuan individu menghadapi ketegangan-ketegangan pada aktivitas akademik yang menjadi sumber stres atau stressor. Hasil penelitian (Subchanayah, 2016), banyak faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, antara lain adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan seperti tuntutan fisik dan tuntutan tugas, peran dalam organisasi kampus, pencapaian lulusan atau karir, dan faktor personal yaitu tipe kepribadian. Mahasiswa yang bekerja mempunyai banyak kegiatan diluar perkuliahan yang dapat membuatnya lebih stres yaitu seperti mahasiswa yang disibukkan dengan tugas kuliah dan mempunyai kegiatan lain diluar kuliah misal bekerja sambil (part time), dimana mereka mengalami tekanan untuk mengatur waktu agar kegiatan-kegiatan yang dimiliki tidak bertumbukan dan dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan tepat waktu meskipun mereka harus bekerja.

41

4. Status Perkawinan

Pada penelitian ini jumlah mahasiswa ekstensi yang menikah sebanyak 29 responden (60,4%), yang belum menikah sebanyak 16 responden (33,3%) dan yang cerai sebanyak 3 responden (6,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintyar & Widanarko, (2021), bahwa mayoritas responden dengan status menikah

sebanyak 37 responden. Pernikahan di kalangan mahasiswa memang memiliki implikasi beban dan tanggung jawab baik secara akademik (sebagai mahasiswa) maupun secara sosial (sebagai anggota masyarakat). Khusus mengenai tanggung jawab akademik tentu menjadi masalah yang cukup pelik ketika seseorang dihadapkan kepada dua urusan sekaligus, yakni mengurus kuliah dan rumah tangga. Menurut (Nalim, 2013), data yang diperoleh peneliti, dari 35 responden yang menjawab pertanyaan seputar manfaat pernikahan secara akademik, ternyata 31 diantaranya menjawab bahwa pernikahan mereka memiliki dampak positif. Diantaranya dampak positif yang dimaksud adalah bahwa pernikahan yang mereka lakukan ketika masih kuliah justru membantu mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar dan tidak menjadi bermalas-malasan dalam kuliah sehingga membantu agar lebih cepat lulus, menambah pengalaman hidup, saling memotivasi diantara suami-istri, memberikan pelajaran yang berharga tentang pembagian waktu yang baik, suami/istri memberikan support dan bimbingan terhadap perkuliahan pasangannya.

5. Tingkat Stres

Pada penelitian ini mayoritas responden dengan tingkat stres terbanyak 28 responden (58,3%) dengan stres normal, 11 responden (22,9%) dengan stres ringan, 8 responden (16,7%) dengan stres sedang, dan 1 responden (2,1%) dengan stres berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifita & Martha, (2023), bahwa pada variabel tingkat stres didapatkan tingkat stres terbanyak yang dialami mahasiswa adalah dalam kategori normal dengan sejumlah 58.5% responden, stres ringan dan sedang dengan jumlah 17.9% responden dan 5.7% responden

41

memiliki kategori stres berat. Kondisi yang dapat menyebabkan stres namun masih dalam kategori normal adalah seperti keadaan kelelahan setelah mengerjakan tugas atau takut tidak lulus ujian. Gejala yang terjadi yaitu seseorang akan merasakan detak jantung yang berdetak lebih keras daripada biasanya. Secara umum stressor diklasifikasikan menjadi stressor internal dan stressor eksternal. Stressor internal merupakan stres yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti karakteristik individu, motivasi, dan tipe kepribadian.

Dalam lingkungan akademik stress merupakan pengalaman yang paling sering dialami siswa yang sedang belajar di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi dalam proses belajar dalam bentuk ketegangan fisik, psikis dan emosi. Hal tersebut dikarenakan tuntutan akademik yang harus di hadapinya, antara lain ujian, tugas- tugas dan lain sebagainya yang berdampak pada menurunnya kemampuan akademik dan dapat menyebabkan depresi (Hasan et al., 2020). Penyebab stres dari mahasiswa dapat berasal dari kehidupan akademik, seperti tuntutan eksternal dan tuntutan diri sendiri. Tuntutan eksternal dapat berupa beban pelajaran, tugas kuliah, tuntutan orangtua untuk berhasil dalam kuliah dan penyesuaian dengan lingkungan kampus (Angesti & Manikam, 2020).

Stressor eksternal adalah stres yang berasal dari luar individu seperti perubahan peran dalam keluarga, sosial, pekerjaan ataupun dalam pembelajaran (Alifita & Martha, 2023). Stres yang dialami mahasiswa bisa juga dipengaruhi oleh kegiatan mereka sehari- hari. Sebagian mahasiswa ekstensi, selain kuliah mereka juga bekerja, sehingga hal itu membuat mereka lebih mudah stres dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja (Marbun et al., 2018)

41

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki efek positif, yaitu mendapat gaji, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, Namun dalam proses belajar dan bekerja dalam waktu bersamaan juga dapat menimbulkan efek negatif karena tugas yang terlalu banyak, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan. National Center of Education Statistics (NCES) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam ke atas memiliki pengaruh terhadap prestasi yang lebih rendah dibanding yang tidak bekerja (Hasan et al., 2020). Beragam alasan melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi, keinginan untuk membantu orangtua dalam membiayai kuliah, keinginan untuk hidup mandiri, mencari pengalaman sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang namun hal itu mempunyai dampak. Dampak tersebut berpengaruh terhadap kesehatan psikologis, dan Interaksi interpersonal (Hamadi et al., 2018).

B. Pembahasan Analisis Bivariat

1. Karakteristik Responden

a. Hubungan Usia dengan Tingkat Stres

Hasil analisis hubungan antara usia dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stres dengan nilai $0,895 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifita & Martha, (2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,118$). Berbeda dengan hasil penelitian (Hamzah, 2020) menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara usia dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa STIKes Graha Medika. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda karena tingkat stres yang terjadi dipenelitian sebelumnya banyak terjadi pada usia 15 – 20 tahun

41

sebanyak 36 orang (32,1%) dengan stres sedang, sedangkan penelitian ini banyak terjadi pada usia 21 – 45 sebanyak sebanyak 28 responden (58,3%) dengan stres normal. Dimana semakin bertambahnya umur maka tingkat stresnya akan rendah. Menurut Wong's & Hockenberry, (2020), semakin bertambahnya usia maka tingkat stres akademik cenderung semakin ringan. Hal ini dikarenakan mereka telah mampu berhadapan dengan kondisi yang bersifat abstrak.

Mereka mampu beradaptasi dan menyesuaikan lingkungan untuk melakukan coping terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres dengan nilai $0,454 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifita & Martha, (2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,451$). Pada penelitian tersebut, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan hampir secara merata mengalami stres dalam kategori tertentu. Penelitian tentang analisis tingkat stres pada mahasiswa keperawatan di Kota Palembang juga menunjukkan hal serupa. Jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang berarti dengan tingkat stres. Namun rata-rata tingkat stres antara mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki tingkat stres yang sedikit berbeda, yaitu mahasiswa perempuan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Didukung dengan penelitian .

41

c. Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres

Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres dengan nilai $0,095 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifita & Martha, 2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,869$). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2020), yang menyatakan Ada pengaruh status kerja terhadap tingkat stress mahasiswa. Status kerja ternyata memberikan beban tersendiri bagi mahasiswa, di mana mahasiswa yang sudah bekerja 0,238 kali berpeluang mengalami stress berat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Hans selye bahwa stress sebagai respon nonspesifik dari tubuh karena banyaknya tuntutan, dan stress merupakan keadaan yang dialami ketika ada sebuah ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan untuk mengatasinya (Lazarus & Folkman, 1984).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bersumsi bahwa pentingnya prosedur perizinan yang mudah didapat dari tempat bekerja sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menjalani studi dengan baik, karena tuntutan pekerjaan dan tuntutan akademik yang bersamaan diakibatkan waktu, lingkungan pekerjaan, aturan pekerjaan, lingkungan kelas, jadwal, serta metode yang diterapkan dapat memicu terjadinya resiko stress berat terutama bagi mahasiswa yang telah bekerja, semakin tinggi tuntutan pekerjaan serta tuntutan akademik maka semakin tinggi resiko stress yang dialami (Hasan et al., 2020).

41

d. Hubungan Status Perkawinan dengan Tingkat Stres

Hasil analisis hubungan antara status perkawinan dan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres dengan nilai $0,678 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifita & Martha, (2023), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan tingkat stres ($p\text{-value} = 0,711$). Pernyataan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salam et al., 2015), pada 51 mahasiswa STIKES di Pekanbaru tentang perbedaan tingkat stres pada mahasiswa ditinjau dari status pernikahan yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat stres pada mahasiswa yang menikah dan mahasiswa yang belum menikah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, mahasiswa yang menikah merasa lebih semangat dalam menjalani perkuliahan dibandingkan sebelum menikah. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan semangat dan motivasi dari pasangannya ketika mereka merasa malas dan bosan (Salam et al., 2015).

Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan individu dan memiliki peluang paling besar untuk memberi bantuan. Adanya dukungan keluarga menjadikan mahasiswa lebih semangat dalam pembelajaran. Tujuan dari dukungan keluarga untuk meredakan stress dan memberikan ketenangan. Jadi dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Paridah, 2021)

41

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti pada saat proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang ditemukan, beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain

1. Referensi yang didapatkan mengalami keterbatasan khususnya saat peneliti mencari literatur atau sumber internasional dimana masih jarang referensi yang membahas secara spesifik terkait Tingkat Stres maupun Karakteristik Responden Mahasiswa Ekstensi.
2. Kurangnya sumber referensi ataupun literatur dimana peneliti mengalami kesulitan mendapatkan referensi yang berkualitas yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti
3. Adanya keterbatasan terkait tahun terbit literatur dimana referensi yang ada sudah cukup lama sehingga tidak bisa masuk dalam kriteria inklusi peneliti

4. Lamanya responden dalam mengisi kuesioner untuk Uji Validitas yang sudah disebar

Pada bab penutup ini merupakan bagian akhir dari dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Sebagian besar usia mahasiswa ekstensi di STIKes Mitra Keluarga tergolong dewasa awal dengan jumlah terbanyak jenis kelamin mahasiswa yaitu perempuan, sedangkan untuk status pekerjaan dan status perkawinan mayoritas mahasiswa ekstensi bekerja dan sudah menikah.

2. Dapat dilihat pada penelitian ini tingkat stres pada mahasiswa ekstensi sebanyak 28 responden (58,3%) dengan stres normal, 11 responden (22,9%) dengan stres ringan, 8 responden (16,7%) dengan stres sedang, dan 1 responden (2,1%) dengan stres berat.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan mahasiswa keperawatan ekstensi dapat mengetahui stresor atau faktor – faktor apa saja yang dapat memicu atau menimbulkan terjadinya stres.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi rekan-rekan Mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan jiwa untuk mengetahui dan menjadikan skripsi ini sebagai salah satu bahan referensi bacaan

51

tentang hubungan karakteristik responden dengan tingkat stres mengikuti perkuliahan pada mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan berbagai faktor yang berbeda – beda agar dapat mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

0.13%

by YY Subekti · 2016 · Cited by 4 — **Subjek dan Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan desain penelitian observasional dengan pendekatan analitik ...**

by YY Subekti · 2016 · Cited by 4 — Subjek dan Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan desain penelitian observasional dengan pendekatan analitik ...

<http://www.jurnal.permataindonesia.ac.id/index.php/JPI/article/view/128>

0.13%

by EAB CRISTIANTO · 2023 — **Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ...**

by EAB CRISTIANTO · 2023 — Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ...

<http://e-journal.uajy.ac.id/28657>

0.13%

...Design and Methods: This study used a quantitative research design, with a cross-sectional approach.... Faktor ...

...Design and Methods: This study used a quantitative research design, with a cross-sectional approach.... Faktor ...

<https://academic-accelerator.com/encyclopedia/quantitative-research>

0.13%

by N Alasiri · 2022 · Cited by 13 — **Results and Conclusion: The results of the study concluded that there is a significant positive correlation of leadership, work environment, alignment with ...**by N Alasiri · 2022 · Cited by 13 — **Results and Conclusion: The results of the study concluded that there is a significant positive correlation of leadership, work environment, alignment with ...**

by N Alasiri · 2022 · Cited by 13 — Results and Conclusion: The results of the study concluded that there is a significant positive correlation of leadership, work environment, alignment with ...by N Alasiri · 2022 · Cited

by 13 — Results and Conclusion: The results of the study concluded that there is a significant positive correlation of leadership, work environment, alignment with ...

<https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/8605495.pdf>

0.13%

There was no relationship between the characteristics of the respondents and the VARK classification. Limitation: Students schedule of and attendance during ...

There was no relationship between the characteristics of the respondents and the VARK classification. Limitation: Students schedule of and attendance during ...

<https://www.herdin.ph/index.php/herdin-home?view=research>

0.13%

Jan 7, 2017 — Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak.

Jan 7, 2017 — Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak.

<http://digilib.unila.ac.id/25305/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

0.13%

Stes adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak terhadap ...

Stes adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak terhadap ...

<https://musdalifamarhasan.files.wordpress.com/2016/01/stress-dan-adptation-power-point.ppt>

0.13%

PSIKOLOGI KESEHATAN DALAM KESEHATAN MASYARAKAT

PSIKOLOGI KESEHATAN DALAM KESEHATAN MASYARAKAT

<https://books.google.com/books?id=WX6gEAAAQBAJ>

0.13%

1) Distres (stres negatif) Merupakan stres yang merusak atau bersifat tidak menyenangkan. Stres dirasakan sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami ...

1) Distres (stres negatif) Merupakan stres yang merusak atau bersifat tidak menyenangkan. Stres dirasakan sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami ...

<https://stikestulungagung.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/Emosi-Stres-dan-Adaptasi.docx>

0.13%

Eustres (stres positif), bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan. Eustres dapat meningkatkan kesiagaan mental, kewaspadaan, ...Eustres (stres positif), bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan. Eustres dapat meningkatkan kesiagaan mental, kewaspadaan, ...

Eustres (stres positif), bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan. Eustres dapat meningkatkan kesiagaan mental, kewaspadaan, ...Eustres (stres positif), bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan. Eustres dapat meningkatkan kesiagaan mental, kewaspadaan, ...

<https://123dok.com/article/tingkat-stres-definisi-stres-hubungankebiasaan-makan-tingkat-pengetahuan.zglxogvq>

0.13%

Webreturn to article details perbedaan tingkat stres mahasiswa reguler dengan mahasiswa ekstensi dalam proses belajar di program studi ilmu keperawatan fakultas ...

Webreturn to article details perbedaan tingkat stres mahasiswa reguler dengan mahasiswa ekstensi dalam proses belajar di program studi ilmu keperawatan fakultas ...

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5227/4741>

0.13%

Mahasiswa yang mampu memotivasi dirinya akan merasa senang dalam mengerjakan pekerjaannya dan secara otomatis dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan ...

Mahasiswa yang mampu memotivasi dirinya akan merasa senang dalam mengerjakan pekerjaannya dan secara otomatis dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan ...

<https://ocs.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/7192/pdf>

0.25%

Salah satu respon tersebut adalah tergantung pada jenis kelamin (Potter & Perry, 2005). Putri (2016) me ngatakan bahwa wanita berkemungkinan lebih rentan ...

Salah satu respon tersebut adalah tergantung pada jenis kelamin (Potter & Perry, 2005). Putri (2016) mengatakan bahwa wanita berkemungkinan lebih rentan ...

<https://123dok.com/document/yn4rn3lz-studi-deskriptif-mengenai-pola-stres-pada-mahasiswa-praktikum.html>

0.13%

Mahasiswa perempuan berkemungkinan lebih rentan terhadap kondisi stres, kondisi ini dikendalikan ol eh hormon oksitosin, esterogen, serta hormon seks sebagai ...

Mahasiswa perempuan berkemungkinan lebih rentan terhadap kondisi stres, kondisi ini dikendalikan oleh hormon oksitosin, esterogen, serta hormon seks sebagai ...

<https://docplayer.info/231486266-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-tingkat-stres-pada-mahasiswa-fakult as-kesehatan-masyarakat-universitas-sam-ratulangi-manado.html>

0.13%

Jan 18, 2016 — Kondisi ini dikendalikan oleh hormon oksitosin, esterogen, serta hormon seks sebagai fa ktor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada ...

Jan 18, 2016 — Kondisi ini dikendalikan oleh hormon oksitosin, esterogen, serta hormon seks sebagai faktor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada ...

<https://www.liputan6.com/health/read/2414743/hormon-faktor-yang-membedakan-tingkat-stres-pria-dan-wanita>

0.13%

Webyang dilakukan oleh Aprilia, et al (2013 :1) mendapatkan temuan bahwa tingkat stress mahasiswa r eguler dan mahasiswa ekstensi sebagian besar merupakan tingkat ...

Webyang dilakukan oleh Aprilia, et al (2013 :1) mendapatkan temuan bahwa tingkat stress mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi sebagian besar merupakan tingkat ...

<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/download/2631/pdf>

0.13%

yang memiliki stress tingkat rendah dibanding mahasiswa reguler. Perbedaan tingkat stress mahasiswa r eguler dengan ekstensi memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam konteks Perguruan Tinggi, kebanyakan an mahasiswa mengungkapkan bahwa mencapai keseimbangan kehidupan pribadi dan

yang memiliki stress tingkat rendah dibanding mahasiswa reguler. Perbedaan tingkat stress mahasiswa reguler dengan ekstensi memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam konteks Perguruan Tinggi, kebanyakan mahasiswa mengungkapkan bahwa mencapai keseimbangan kehidupan pribadi dan

<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/download/2631/pdf>

0.13%

utama yang dikeluhkan mahasiswa. keperawatan, di antaranya adalah. mempersiapkan ujian blok, jadwal kuliah. yang padat, kelas yang penuh, mengikuti.

utama yang dikeluhkan mahasiswa. keperawatan, di antaranya adalah. mempersiapkan ujian blok, jadwal kuliah. yang padat, kelas yang penuh, mengikuti.

https://www.researchgate.net/publication/347995172_Penggunaan_Aplikasi_Mobile_Mindfulness_GFR_Bermanfaat_untuk_Mengelola_Stres_Mahasiswa_di_Akademi_Keperawatan_YKY_Yogyakarta

0.13%

Jun 10, 2023 — Identifikasi masalah merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

Jun 10, 2023 — Identifikasi masalah merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

<https://deepublishstore.com/blog/identifikasi-masalah>

0.13%

Websosial dari seseorang (Suliswati, dkk., 2005). Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, ...

Websosial dari seseorang (Suliswati, dkk., 2005). Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, ...

<http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/15310/F.%20BAB%20II.pdf?sequence=6>

0.88%

Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga Bekasi mempersembahkan *WEBINAR KESEHATAN* *"PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN TENAGA...

Mahasiswa S1 Keperawatan Ekstensi STIKes Mitra Keluarga Bekasi mempersembahkan *WEBINAR KESEHATAN* *"PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN TENAGA...

https://m.facebook.com/stikesmitrakeluarga/posts/mahasiswa-s1-keperawatan-ekstensi-stikes-mitra-keluarga-bekasi-mempersembahkan-w/1928684507312951/?locale=hi_IN

0.25%

by A Maulana · 2023 — atau pada akhir pekan. Mahasiswa ekstensi adalah mahasiswa yang proses belajar r dibarengi dengan aktivitas bekerja. Maka dari itu pembagian ...

by A Maulana · 2023 — atau pada akhir pekan. Mahasiswa ekstensi adalah mahasiswa yang proses belajar dibarengi dengan aktivitas bekerja. Maka dari itu pembagian ...

<https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/download/335/207/2722>

0.13%

by M Saleh · 2022 — Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat ...

by M Saleh · 2022 — Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat ...

<https://djournal.com/arbitrase/article/download/473/329/2055>

0.13%

Instrumen pengumpulan data jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan (variabel bebas) menggunakan kuesioner berupa data pribadi siswa. Sedangkan data untuk prestasi akademik (the dependent variable) fakultas dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan (variabel bebas) menggunakan kuesioner berupa data pribadi siswa. Sedangkan data untuk prestasi akademik (the dependent variable) fakultas dokumentasi.

0.25%

by GV Paramita · Cited by 31 — Pada rentang usia ini, mahasiswa umumnya ada di tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang ...

by GV Paramita · Cited by 31 — Pada rentang usia ini, mahasiswa umumnya ada di tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang ...

<https://media.neliti.com/media/publications/166898-ID-studi-kasus-perbedaan-karakteristik-maha.pdf>

0.13%

transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi pada usia akhir remaja hingga 20-an tahun dan baru berakhir kira-kira di usia 30 tahun (Santrock, 2002). Masa dewasa awal ditandai dengan berbagai ciri khas seperti pencapaian kemandirian personal dan ekonomi, pengembangan karir, dan bagi sebagian orang juga menjadi masa pemilihan

transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi pada usia akhir remaja hingga 20-an tahun dan baru berakhir kira-kira di usia 30 tahun (Santrock, 2002). Masa dewasa awal ditandai dengan berbagai ciri khas seperti pencapaian kemandirian personal dan ekonomi, pengembangan karir, dan bagi sebagian orang juga menjadi masa pemilihan

<https://media.neliti.com/media/publications/166898-ID-studi-kasus-perbedaan-karakteristik-maha.pdf>

0.13%

by NIPRP PUTRI — Usia sangat erat kaitannya dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi stressor. Semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan.

by NIPRP PUTRI — Usia sangat erat kaitannya dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi stressor. Semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan.

http://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2021_NI_PUTU_REGINA_PRAMESTIA_PUTRI_A_17C10051.pdf

0.13%

... maka kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan stres semakin baik, sehingga tingkat stres akademik pada usia yang semakin meningkat semakin rendah ...

... maka kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan stres semakin baik, sehingga tingkat stres akademik pada usia yang semakin meningkat semakin rendah ...

<https://docplayer.info/64051226-Tingkat-stres-akademik-pada-mahasiswa-reguler-angkatan-2010-fakultas-ilmu-keperawatan-universitas-indonesia-skripsi.html>

0.13%

... akademik pada usia yang semakin meningkat semakin rendah dengan karakteristik stressor yang sama. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat stress akademik.

... akademik pada usia yang semakin meningkat semakin rendah dengan karakteristik stressor yang sama. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat stress akademik.

<https://123dok.com/document/yr8958vz-analisis-berhubungan-akademik-mahasiswa-keperawatan-poltekkes-ke-menkes-tasikmalaya.html>

0.13%

Stres dapat dipengaruhi oleh usia karena pada tingkat usia ditemukan perbedaan tingkat stres, yaitu semakin tinggi tingkat usia maka tingkat stres akan ... Stres dapat dipengaruhi oleh usia karena pada tingkat usia ditemukan perbedaan tingkat stres, yaitu semakin tinggi tingkat usia maka tingkat stres akan ...

Stres dapat dipengaruhi oleh usia karena pada tingkat usia ditemukan perbedaan tingkat stres, yaitu semakin tinggi tingkat usia maka tingkat stres akan ... Stres dapat dipengaruhi oleh usia karena pada tingkat usia ditemukan perbedaan tingkat stres, yaitu semakin tinggi tingkat usia maka tingkat stres akan ...

<https://123dok.com/document/zwrn20vy-perbedaan-tingkat-mahasiswa-mahasiswa-ekstensi-keperawatan-fakultas-kedokteran.html>

0.13%

Dec 25, 2014 — Pengetahuan jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang ...

Dec 25, 2014 — Pengetahuan jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang ...

<http://isarotulm95.blogspot.com/2014/12/makalah-sosiologi-pendidikan-pendidikan.html>

0.88%

Artinya jenis kelamin sebagai perbedaan individual berdasarkan faktor biologis yang dibawa sejak lahir dan bersifat permanen atau tidak bisa dipertukarkan.

Artinya jenis kelamin sebagai perbedaan individual berdasarkan faktor biologis yang dibawa sejak lahir dan bersifat permanen atau tidak bisa dipertukarkan.

https://www.academia.edu/37656200/PENGARUH_GENDER_STATUS_BEKERJA_DAN_STATUS_PERKAWINAN_TERHADAP_PRESTASI_AKADEMIK

0.13%

by PD Ambarwati · 2019 · Cited by 227 — Penelitian ini didukung oleh teori menurut Kaplan & Sadock (2005) yang menyatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki ...

by PD Ambarwati · 2019 · Cited by 227 — Penelitian ini didukung oleh teori menurut Kaplan & Sadock (2005) yang menyatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki ...

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/4466/4081>

0.13%

Aug 7, 2022 · yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Rola (2009) mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga ditemukan di Universitas Sumatera Utara (USU).

Aug 7, 2022 · yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Rola (2009) mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga ditemukan di Universitas Sumatera Utara (USU).

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=184098&val=6386&title=Perbedaan%20Motivasi%20Belajar%20Antara%20Mahasiswa%20yang%20Bekerja%20dan%20Tidak%20Bekerja%20Pada%20Mahasiswa%20Universitas%2017%20Agustus%201945>

0.13%

by LMS Siregar · 2015 · Cited by 1 — hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Menurut.

by LMS Siregar · 2015 · Cited by 1 — hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Menurut.

https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/521/4/118600213_file4.pdf

0.13%

by ES Mulyani · 2013 · Cited by 5 — ... bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.

by ES Mulyani · 2013 · Cited by 5 — ... bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.

<http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/226/341>

0.50%

by M Hasan · 2020 · Cited by 3 — Dan mahasiswa yang bekerja lebih berisiko mengalami stress berat di bandingkan yang tidak bekerja, di buktikan dengan hasil akademik, berdasarkan ...

by M Hasan · 2020 · Cited by 3 — Dan mahasiswa yang bekerja lebih berisiko mengalami stress berat di bandingkan yang tidak bekerja, di buktikan dengan hasil akademik, berdasarkan ...

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJS/article/download/4861/3049>

0.13%

by I BAB · Cited by 2 — Mahasiswa yang sudah berkeluarga sering terlambat masuk kuliah karena alasan mereka mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat kuliah dan frekuensi ...

by I BAB · Cited by 2 — Mahasiswa yang sudah berkeluarga sering terlambat masuk kuliah karena alasan mereka mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat kuliah dan frekuensi ...

<https://eprints.ums.ac.id/70070/3/BAB%20I.pdf>

0.13%

by EM Singal · 2020 · Cited by 15 — Kehidupan pernikahan bisa saja menyebabkan stress terhadap kehidupan sosial responden tetapi hal tersebut tidak ikut mengganggu pekerjaan yang dilakukan oleh ...

by EM Singal · 2020 · Cited by 15 — Kehidupan pernikahan bisa saja menyebabkan stress terhadap kehidupan sosial responden tetapi hal tersebut tidak ikut mengganggu pekerjaan yang dilakukan oleh ...

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/srjph/article/view/31988/30642>

0.13%

... kepala keluarga dituntut untuk menjalankan fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi yang dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, ...Jan 27, 2022 — ... dituntut untuk menjalankan fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi yang dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, ...

... kepala keluarga dituntut untuk menjalankan fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi yang dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, ...Jan 27, 2022 — ... dituntut untuk menjalankan fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi yang dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, ...

<https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Agustina-Konginan-2213804341>

0.13%

by NW ASFIANA · 2015 · Cited by 13 — Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif yang bermakna antara tingkat penghasilan dan tingkat stres kepala. Page 12. 12.

by NW ASFIANA · 2015 · Cited by 13 — Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif yang bermakna antara tingkat penghasilan dan tingkat stres kepala. Page 12. 12.

<https://eprints.ums.ac.id/39570/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

0.13%

dengan tingkat stres kepala keluarga di Dukuh Klile dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin rendah tingkat penghasilan maka tingkat stres semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang lain, ditemukan banyak kepala keluarga yang mengalami stres yang diperkirakan karena kepala keluarga dituntut oleh anggota

dengan tingkat stres kepala keluarga di Dukuh Klile dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin rendah tingkat penghasilan maka tingkat stres semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang lain, ditemukan banyak kepala keluarga yang mengalami stres yang diperkirakan karena kepala keluarga dituntut oleh anggota

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12622/13.pdf?sequence=1>

0.13%

by NW ASFIANA · 2015 · Cited by 13 — Semakin rendah tingkat penghasilan maka tingkat stres semakin tinggi. Kata Kunci: Stres, Tingkat Penghasilan, Kepala Keluarga ...

by NW ASFIANA · 2015 · Cited by 13 — Semakin rendah tingkat penghasilan maka tingkat stres semakin tinggi. Kata Kunci: Stres, Tingkat Penghasilan, Kepala Keluarga ...

<https://eprints.ums.ac.id/39570/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf>

0.13%

jauh atau mengikuti latihan jasmani berat, kehabisan daya tahan. Tergantung diri masing-masing, ada yang terimbas akut stress ketika

jauh atau mengikuti latihan jasmani berat, kehabisan daya tahan. Tergantung diri masing-masing, ada yang terimbas akut stress ketika

<https://id.scribd.com/document/540371786/Fildzah-Aulia-Relawan-11171015-SKRIPSI>

0.13%

by MA Moonti · 2023 — Stres bisa berdampak positif ketika tekanan itu tidak melebihi toleransi stresnya atau tidak melebihi kemampuan dan kapasitas dirinya. Dampak ...

by MA Moonti · 2023 — Stres bisa berdampak positif ketika tekanan itu tidak melebihi toleransi stresnya atau tidak melebihi kemampuan dan kapasitas dirinya. Dampak ...

<https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/download/741/521>

0.25%

May 20, 2021 — Stres rendah adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari ...

May 20, 2021 — Stres rendah adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari ...

<https://blog.widyaimersif.com/ketahui-tahapan-stress-hingga-cara-mengatasinya>

0.13%

by NAFC SAHULATA · 2015 — Situasi seperti ini berlangsung selama beberapa menit atau jam. 2. Stres sedang. Stres sedang berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai.

by NAFC SAHULATA · 2015 — Situasi seperti ini berlangsung selama beberapa menit atau jam. 2. Stres sedang. Stres sedang berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai.

<http://repository.unj.ac.id/2090/1/SKRIPSI%20NAOMI%20AFC%20SAHULATA%20%282015%29%20%201.pdf>

0.25%

meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan system seperti pencernaan, otot, perasaan tidak santai. Stress yang ringan berguna

meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan system seperti pencernaan, otot, perasaan tidak santai. Stress yang ringan berguna

<https://eprints.umm.ac.id/41779/3/jiptummp-gdl-panjikusum-51703-3-bab2.pdf>

0.13%

... penglihatan tajam, energy meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, ...

... penglihatan tajam, energy meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, ...

<https://konselor.id/main/tips/cara-mengukur-tingkat-stres-dengan-alat-ukur-psikotes-online.html>

0.13%

WebStres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lbih tangguh m enghadapi tantangan hidup. b. Stres Sedang Stres sedang berlangsung ...

WebStres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lbih tangguh menghadapi tantangan hidup. b. Stres Sedang Stres sedang berlangsung ...

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-kristen-satya-wacana/social-psychology/tinjauan-pustaka-stress/46122022>

0.13%

stress berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya masalah perselisihan y ang tidak dapat diselesaikan dengan teman atau pacar

stress berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya masalah perselisihan yang tidak dapat diselesaikan dengan teman atau pacar

<https://quizlet.com/id/586590042/konsep-stress-rentang-sehat-sakit-jiwa-koping-flash-cards>

0.13%

Ciri-ciri : sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ring an. Tahap IV (Keadaan lebih buruk).

Ciri-ciri : sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan. Tahap IV (Keadaan lebih buruk).

<https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=202072>

0.13%

Makin sering dan makin lama situasi stres, maka makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan. Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk ...

Makin sering dan makin lama situasi stres, maka makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan. Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk ...

<http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/850/3/BAB%202.pdf>

0.13%

3. Adaptasi Perkembangan Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyel esaikan tugas perkembangan. Pada setiap tahap perkembangan, ...

3. Adaptasi Perkembangan Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Pada setiap tahap perkembangan, ...

<https://www.studocu.com/id/document/institut-kesehatan-mitra-bunda/program-studi-sarjana-gizi/makalah-stres-dan-adaptasi/36334373>

0.13%

by W RENI · 2018 · Cited by 3 — tetapi kondisi stres dapat terjadi setiap saat selama hidup berlangsung g. Berikut ini sumber-sumber stres antara lain (Manurung, 2016) : 1. Diri individu.by PA MELINDA · 2 017 · Cited by 2 — Sumber stres dapat berubah seiring dengan berkembangnya individu, tetapi kondisi s tres dapat terjadi setiap saat selama hidup berlangsung. Berikut ini sumber -.

by W RENI · 2018 · Cited by 3 — tetapi kondisi stres dapat terjadi setiap saat selama hidup berlangsung. Berikut ini sumber-sumber stres antara lain (Manurung, 2016) : 1. Diri individu.by PA MELINDA · 2017 · Cited by 2 — Sumber stres dapat berubah seiring dengan berkembangnya individu, tetapi kondisi stres dapat terjadi setiap saat selama hidup berlangsung. Berikut ini sumber -.

<http://repository.stikes-bhm.ac.id/270/1/50.pdf>

0.63%

Menurut Sarafino (2008) sumber datangnya stres ada tiga yaitu: Diri individu. Hal ini berkaitan dengan adanya konflik. Menurut Miller dalam Sarafino (2008), ...

Menurut Sarafino (2008) sumber datangnya stres ada tiga yaitu: Diri individu. Hal ini berkaitan dengan adanya konflik. Menurut Miller dalam Sarafino (2008), ...

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2DOC/2012-1-00411-PS%20Bab2001.doc>

0.13%

Oct 15, 2019 — Muncul ketika kita melihat kondisi yang menarik dan tidak menarik dalam satu tujuan atau situasi. Contohnya, seseorang yang merokok dan ...

Oct 15, 2019 — Muncul ketika kita melihat kondisi yang menarik dan tidak menarik dalam satu tujuan atau situasi. Contohnya, seseorang yang merokok dan ...

<https://imanlesmana21.blogspot.com/2019/10/stres-akademik.html>

0.25%

Oct 15, 2019 — ... kebutuhan, dan kepribadian dari setiap anggota keluarga berdampak pada interaksi dengan orang-orang dari anggota lain dalam keluarga ...

Oct 15, 2019 — ... kebutuhan, dan kepribadian dari setiap anggota keluarga berdampak pada interaksi dengan orang-orang dari anggota lain dalam keluarga ...

<https://imanlesmana21.blogspot.com/2019/10/konseling-restrukturasi-kognitif.html>

0.25%

by DWI SUSAPTO · 2018 · Cited by 4 — Penyebab stres pada mahasiswa tersebut berbeda antara satu individu dengan yang lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stress dapat dibagi atas faktor ...

by DWI SUSAPTO · 2018 · Cited by 4 — Penyebab stres pada mahasiswa tersebut berbeda antara satu individu dengan yang lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stress dapat dibagi atas faktor ...

http://eprintslib.ummgl.ac.id/2844/1/14.0603.0047_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA_DWI%20SUSAPTO.pdf

0.13%

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor – faktor internal ini meliputi faktor ...

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor – faktor internal ini meliputi faktor ...

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7454/2/T1_162009022_BAB%20II.pdf

0.13%

Webindividu mahasiswa sendiri misalnya kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian dari mahasiswa itu sendiri. Factor eksternal biasanya berasal dari luar individu seperti ...

Webindividu mahasiswa sendiri misalnya kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian dari mahasiswa itu sendiri. Factor eksternal biasanya berasal dari luar individu seperti ...

0.13%

by SW Utomo · 2021 · Cited by 1 — eskternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

by SW Utomo · 2021 · Cited by 1 — eskternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/article/download/4016/2135>

0.13%

keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan, dosen dan lain-lain (Margareth, 2015: 32). Menurut Hendarto (2011), sindrom pramenstruasi (PMS) merupakan ...

keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan, dosen dan lain-lain (Margareth, 2015: 32). Menurut Hendarto (2011), sindrom pramenstruasi (PMS) merupakan ...

<https://eprints.umm.ac.id/74271/2/BAB%20I.pdf>

0.13%

DASS dibuat bukan hanya sebagai skala biasa untuk mengukur kondisi emosional secara konvensional, tetapi juga lebih jauh sebagai proses untuk.

DASS dibuat bukan hanya sebagai skala biasa untuk mengukur kondisi emosional secara konvensional, tetapi juga lebih jauh sebagai proses untuk.

<https://id.scribd.com/document/582196605/KTI-BAB-456>

0.13% **Buku ajar Psikologi Kesehatan - Page 155 - Google Books Result**

Buku ajar Psikologi Kesehatan - Page 155 - Google Books Result

<https://books.google.com/books?id=7mhNEAAAQBAJ>

0.13%

DASS adalah proses untuk mengidentifikasi, mengerti, dan mengukur keadaan emosional secara klinis yang dialami individu DASS dikelompokkan menjadi tiga ...

DASS adalah proses untuk mengidentifikasi, mengerti, dan mengukur keadaan emosional secara klinis yang dialami individu DASS dikelompokkan menjadi tiga ...

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-muhammadiyah-surakarta/psikologi-perkembangan/identitas-dan-konsep-dasar-dass/28215597>

0.13%

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan ...

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan ...

<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/download/554/358/1384>

0.13%

Webmembedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi. Populasi adalah ...

Webmembedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi. Populasi adalah ...

0.13%

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ...

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ...

<https://docplayer.info/199604272-Jurnal-manajemen-industri-dan-logistik-hubungan-antara-keterampilan-penjualan-dan-kinerja-tenaga-penjual-di-perusahaan-cat-indonesia.html>

0.13%

2) Variabel terikat atau dependent variable. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya.

2) Variabel terikat atau dependent variable. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya.

<https://www.statistikian.com/2012/10/variabel-penelitian.html>

0.13%

Apr 4, 2020 — ... perancu (confounding variable), merupakan variabel yang berhubungan variabel beba s dan variabel terikat, tetapi bukan variabel antara.

Apr 4, 2020 — ... perancu (confounding variable), merupakan variabel yang berhubungan variabel bebas dan variabel terikat, tetapi bukan variabel antara.

<https://www.sosiologi79.com/2020/04/pengertian-variabel-penelitian-jenis.html>

0.13%

Aug 9, 2014 — DALAM SEBUAH PENELITIAN HIPOTESIS DAPAT DINYATAKAN DALAM BEBERAPA BENTUK. Hipotesis Nol Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau ...

Aug 9, 2014 — DALAM SEBUAH PENELITIAN HIPOTESIS DAPAT DINYATAKAN DALAM BEBERAPA BENTUK. Hipotesis Nol Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau ...

<https://www.slideserve.com/kenaz/dalam-sebuah-penelitian-hipotesis-dapat-dinyatakan-dalam-beberapa-bentuk>

0.13%

Pasangan Hipotesis Dalam Sebuah Penelitian Hipotesis Dapat Dinyatakan Dalam Beberapa Bentuk • Hipotesis nol(H_0) – Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar

Pasangan Hipotesis Dalam Sebuah Penelitian Hipotesis Dapat Dinyatakan Dalam Beberapa Bentuk • Hipotesis nol(H_0) – Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar

<https://srirejeki171.files.wordpress.com/2016/09/bab-viii.pdf>

0.38%

Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan, hubungan atau ...

Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan, hubungan atau ...

<https://sipejar.um.ac.id/mod/resource/view.php?id=17416>

0.13%

by A Rahim · 2017 — Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk.

by A Rahim · 2017 — Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk.

<http://eprints.unm.ac.id/4271/3/III.%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20sdh.pdf>

0.13%

Penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit yang relatif pendek (A.Aziz Alimul Hidayat, 2010 : 33). b.penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian. penakiit relatif pendek. B. Lokasi dan Waktu Penelitian. 1. Tempat penelitian ...

Penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit yang relatif pendek (A.Aziz Alimul Hidayat, 2010 : 33). b.penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian. penakiit relatif pendek. B. Lokasi dan Waktu Penelitian. 1. Tempat penelitian ...

<https://id.scribd.com/doc/115834246/Teknik-Pembuatan-Skripsi>

0.13%

Populasi adalah himpunan semua objek atau individu yang akan di pelajari atau kelompok yang menjadi asal dari mana sebuah sampel di pilih (Hasmi, 2016 : 153).

Populasi adalah himpunan semua objek atau individu yang akan di pelajari atau kelompok yang menjadi asal dari mana sebuah sampel di pilih (Hasmi, 2016 : 153).

<https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=fstream-pdf>

0.13%

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ...

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ...

<http://repository.unpas.ac.id/43686/5/BAB%20III%20revisi.pdf>

0.13%

generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

http://repository.upi.edu/34996/4/S_PEM_1503580_Chapter3.pdf

0.13%

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hasmi, 2016).

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hasmi, 2016).

<https://eprints.umm.ac.id/41472/5/BAB%20IV.pdf>

0.13%

n = Jumlah sampel N = Jumlah populasi d = level signifikansi yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta) Presisi ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, maka ukuran sampelnya dapat ditetapkan sebagai berikut: B. Desain penelitian Menurut Sugiyono (2012: 14) “...

n = Jumlah sampel N = Jumlah populasi d = level signifikansi yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta) Presisi ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, maka ukuran sampelnya dapat ditetapkan sebagai berikut: B. Desain penelitian Menurut Sugiyono (2012: 14) “...

http://repository.upi.edu/6969/6/S_PSPI_0900875_CHAPTER%203.pdf

0.13%

c. Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. D. Lokasi dan Waktu Penelitian. 1. Lokasi. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Kasihan.

c. Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. D. Lokasi dan Waktu Penelitian. 1. Lokasi. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Kasihan.

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6655/BAB%20III.pdf?sequence=5>

0.13%

19 Definisi Operasional Penjelasan tentang hal-hal apa saja yang dijadikan indikator untuk mengukur variabel, bagaimana mengukurnya, alat ukur yang ...

19 Definisi Operasional Penjelasan tentang hal-hal apa saja yang dijadikan indikator untuk mengukur variabel, bagaimana mengukurnya, alat ukur yang ...

<https://slideplayer.info/slide/11859267>

0.13%

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari ...

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari ...

<https://123dok.com/document/yevd9601-mahasiswa-berprestasi-fenomenologi-mahasiswa-berprestasi-fakultas-universitas-indonesia.html>

0.13%

... merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.... merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

... merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.... merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

https://www.academia.edu/34594843/Metode_dan_Instrumen_penelitian

0.13%

by N ANNISYA · 2023 — Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner yaitu Koesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi.

by N ANNISYA · 2023 — Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner yaitu Koesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi.

http://repository.usahidsolo.ac.id/2474/5/NUR%20ANNISYA_BAB%20III_2018141013%20-%20nur%20annisa.pdf

0.13%

by N Zulia · 2022 — a. “Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.” b. “Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.”²⁴.by I Ulya · 2022 — a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid²⁸.

by N Zulia · 2022 — a. “Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.” b. “Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.”²⁴.by I Ulya · 2022 — a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid²⁸.

<http://repository.iainkudus.ac.id/9839/6/BAB%20III.pdf>

0.13%

Kakak ipar saya mudah marah karena hal - hal sepele . My brother-in-law easily loses his temper from trivial matters. Yang luar biasa tidak pernah terjadi ...Kakak ipar saya mudah marah karena hal - hal sepele . ພີ່ນ້ອງຊາຍຂອງຂ້ອຍໝົດຄວາມຄວງດງາຍຈາກເລື້ອງ ...

Kakak ipar saya mudah marah karena hal - hal sepele . My brother-in-law easily loses his temper from trivial matters. Yang luar biasa tidak pernah terjadi ...Kakak ipar saya mudah marah karena hal - hal sepele . ພີ່ນ້ອງຊາຍຂອງຂ້ອຍໝົດຄວາມຄວງດງາຍຈາກເລື້ອງ ...

<https://en.opentran.net/indonesian-english/sepele.html>

0.13%

Sep 28, 2016 — Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi. —Please choose an option—, 0, 1, 2, 3, 7. Saya merasa goyah (misalnya, ...

Sep 28, 2016 — Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi. —Please choose an option—, 0, 1, 2, 3, 7. Saya merasa goyah (misalnya, ...

<https://lp3m.unej.ac.id/tes-dass>

0.25%

11, Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal. 12, Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas. 13, Saya merasa sedih dan tertekan.

11, Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal. 12, Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas. 13, Saya merasa sedih dan tertekan.

<https://www2.psy.unsw.edu.au/groups/dass/Indonesian/DASS42%20Bahasa%20Indonesia%20Damanik.doc>

0.13%

Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya: kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu). 15 Saya merasa lemas seperti mau pingsan. No PERNYATAAN 0 1 2 3 16 Saya merasa saya kehilangan minat akan segala hal. 17 Saya merasa bahwa saya tidak berharga sebagai seorang manusia.

Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya: kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu). 15 Saya merasa lemas seperti mau pingsan. No PERNYATAAN 0 1 2 3 16 Saya merasa saya kehilangan minat akan segala hal. 17 Saya merasa bahwa saya tidak berharga sebagai seorang manusia.

http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3249/3/C11116355_skripsi%20DP.pdf

0.13%

9 Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah. 10 Saya merasa saya hampir panik. 11. Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya.

9 Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah. 10 Saya merasa saya hampir panik. 11. Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya.

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-13891-KUESIONER%20SKRIPSI%20Image.Marked.pdf>

0.13%

11. Saya sulit untuk sabra dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan. 12. Saya sering merasa gelisah 13. Saya tidak peduli pada apapun yang menghalangi saya melakukan apa yang saya inginkan 14. Saya gampang gelisah Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu :

11. Saya sulit untuk sabra dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan. 12. Saya sering merasa gelisah 13. Saya tidak peduli pada apapun yang menghalangi saya melakukan apa yang saya inginkan 14. Saya gampang gelisah Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu :

<http://eprints.umpo.ac.id/5440/3/BAB%202.pdf>

0.13%

yaitu “Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang saya lakukan”. Menurut Jatmika (2009), beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia

yaitu “Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang saya lakukan”. Menurut Jatmika (2009), beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia

<https://repository.unair.ac.id/93525/9/8.%20BAB%205%20HASIL%20DAN%20PEMBAHASAN%20.pdf>

0.13%

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa angka yang merupakan hasil perhitungan dari dokumen- dokumen yang berisi tentang daftar gaji karyawan tetap pada Grand Inna Hotel Medan.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa angka yang merupakan hasil perhitungan dari dokumen- dokumen yang berisi tentang daftar gaji karyawan tetap pada Grand Inna Hotel Medan.

<https://123dok.com/id/docs/analisis-perhitungan-pajak-penghasilan-pasal-karyawan-tetap-grand.10109136>

0.13%

Sep 27, 2021 — Data kuantitatif merupakan data yang melibatkan angka atau bilangan di dalamnya. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur ...Mar 5, 2021 — Data kuantitatif merupakan data yang melibatkan angka atau bilangan di dalamnya. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau ...

Sep 27, 2021 — Data kuantitatif merupakan data yang melibatkan angka atau bilangan di dalamnya. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur ...Mar 5, 2021 — Data kuantitatif merupakan data yang melibatkan angka atau bilangan di dalamnya. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau ...

0.13%

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu menyeleksi data hasil dari observasi, wawancara, kajian pustaka dan studi. Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu menguji coba model pembelajaran yang berbeda kepada dua kelompok yang

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu menyeleksi data hasil dari observasi, wawancara, kajian pustaka dan studi. Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu menguji coba model pembelajaran yang berbeda kepada dua kelompok yang

http://repository.upi.edu/5087/6/S_PSR_0906479_Chapter3.pdf

0.25%

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena a kemungkinan data yang masuk raw data tidak memenuhi ...

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk raw data tidak memenuhi ...

<https://text-id.123dok.com/document/nq733ooky-pengeditan-data-editing-coding-dan-tranformasi-data.html>

0.13%

tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Editing pada penelitian ini dilakukan langsung setelah responden mengisi kuesioner.

tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Editing pada penelitian ini dilakukan langsung setelah responden mengisi kuesioner.

http://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Veronika_Beka_Mayorga-BAB_IV.pdf

0.13%

by F Rahma — setiap data, termasuk menetapkan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol khusus yang menyediakan identifikasi data dalam.

by F Rahma — setiap data, termasuk menetapkan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol khusus yang menyediakan identifikasi data dalam.

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65407/1/SKRIPSI%20FILDZA%20RAHMA_WAT ERMARK.pdf

0.13%

by E Fitriani · 2018 · Cited by 4 — apabila bekerja diberi kode 1, tidak bekerja diberi kode 2. Sikap ibu apabila tidak mendukung diberi kode 1, dan mendukung diberi kode 2.

by E Fitriani · 2018 · Cited by 4 — apabila bekerja diberi kode 1, tidak bekerja diberi kode 2. Sikap ibu apabila tidak mendukung diberi kode 1, dan mendukung diberi kode 2.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1780/1/SKRIPSI%20EKA%20%28COVER-LAMPIRAN%29.pdf>

0.13%

Kode 2 = 15 – 18 (stres ringan). Kode 3 = 19 – 15 (stres sedang). Kode 4 = 26 – 33 (stres berat). Kode 5 = 34 ≥ (stres sangat berat).

Kode 2 = 15 – 18 (stres ringan). Kode 3 = 19 – 15 (stres sedang). Kode 4 = 26 – 33 (stres berat). Kode 5 = 34 ≥ (stres sangat berat).

<https://repository.unair.ac.id/49416/1/11.%20LAMPIRAN.pdf>

0.13%

Kuesioner Wawancara Dikategorikan dalam 0-34. 1. 0-13= normal. 2. 14-18= stres ringan. 3. 19-25 = stress sedang. 4. 26-33 = stres berat. 3. 19-25 : stress sedang. 4. 26 – 33 : stres berat. 5. 34+ : stres sangat berat. Ordinal. Buysse,D.J., Reynolds,C.F., Monk,T.H., Berman,S.R.,

Kuesioner Wawancara Dikategorikan dalam 0-34. 1. 0-13= normal. 2. 14-18= stres ringan. 3. 19-25 = stres sedang. 4. 26-33 = stres berat.3. 19 -25 : stres sedang. 4. 26 – 33 : stres berat. 5. 34+ : stres sangat berat. Ordinal. Buysse,D.J., Reynolds,C.F., Monk,T.H., Berman,S.R.,

http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/digital/0000000000000107246/2021_TA_SKD_030001700014_Bab-3_Kerangka-konsep.pdf

0.13% Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat

Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat

<https://books.google.com/books?id=wzAEAAAQBAJ>

0.13%

Analisis bivariat adalah analisis menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ...

Analisis bivariat adalah analisis menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ...

<https://id.scribd.com/document/350685998/Analisis-Data-Univariat-Bivariat-Multivariat>

0.25%

Feb 20, 2016 — ... untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan sebagainya sesuai ...

Feb 20, 2016 — ... untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan sebagainya sesuai ...

<https://moudyamo.wordpress.com/2016/02/20/p-9-pengolahan-dan-analisis-data>

0.13%

by AAIE Christanti · 2021 · Cited by 2 — Untuk itu peneliti perlu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu agar responden bisa memahami dan mempertimbangkan hak untuk.

by AAIE Christanti · 2021 · Cited by 2 — Untuk itu peneliti perlu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu agar responden bisa memahami dan mempertimbangkan hak untuk.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7685/5/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf>

0.13%

responden penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan untuk menjadi responden penelitian 2. Tanpa Nama (Anonymity) Anonimity artinya peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf. 3. Kerahasiaan (Confidentiality)

responden penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan untuk menjadi responden penelitian 2. Tanpa Nama (Anonymity) Anonimity artinya peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf. 3. Kerahasiaan (Confidentiality)

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/11119/5/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf>

0.13%

by SAN Sudiantari · 2021 — Anonymity artinya peneliti tidak mencantumkan nama dari responden dan hanya berupa inisial atau kode berbentuk angka atau huruf saja. Page 10. 30. 3.by NMDC Rini · 2021 — Anonimity artinya peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf. 3. Confidentiality.

by SAN Sudiantari · 2021 — Anonymity artinya peneliti tidak mencantumkan nama dari responden dan hanya berupa inisial atau kode berbentuk angka atau huruf saja. Page 10. 30. 3.by NMDC Rini · 2021 — Anonimity artinya peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf. 3. Confidentiality.

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7904/5/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf>

0.13% Riset Kesehatan - Page 106 - Google Books Result

Riset Kesehatan - Page 106 - Google Books Result

<https://books.google.com/books?id=8ZHeDwAAQBAJ>

0.13%

by A Novian · 2014 · Cited by 158 — Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel (Soekidjo.

by A Novian · 2014 · Cited by 158 — Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel (Soekidjo.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/3536/3177>

0.13%

by TRIA ANDHIKA · 2018 · Cited by 2 — Dan pada kuesioner ini yang berisi pertanyaan stress normal, stress ringan, stress sedang, stress berat, stress sangat berat. 4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian. by FAD Duhan · 2021 — Dan pada kuesioner ini yang berisi pertanyaan stress normal, stress ringan, stress sedang, stress berat, stress sangat berat. 4.6. Lokasi dan Waktu Penelitian.

by TRIA ANDHIKA · 2018 · Cited by 2 — Dan pada kuesioner ini yang berisi pertanyaan stress normal, stress ringan, stress sedang, stress berat, stress sangat berat. 4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian. by FAD Duhan · 2021 — Dan pada kuesioner ini yang berisi pertanyaan stress normal, stress ringan, stress sedang, stress berat, stress sangat berat. 4.6. Lokasi dan Waktu Penelitian.

<http://repository.stikes-bhm.ac.id/109/1/2.pdf>

0.25%

Hasil Uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar Hb ibu dengan berat badan bayi ($p = 0,126$). Langkah-langkah regresi linier ...

Hasil Uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar Hb ibu dengan berat badan bayi ($p = 0,126$). Langkah-langkah regresi linier ...

<https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/giz329/wp-content/uploads/sites/1116/2019/11/PPT-UEU-Manajemen-Data-Pangan-dan-Gizi-Pertemuan-11.pptx>

0.13%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini : Tabel 6 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres pada Lansia Single Parent di Kelurahan ...

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini : Tabel 6 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres pada Lansia Single Parent di Kelurahan ...

<https://docplayer.info/47071561-Daya-hambat-ekstrak-air-daun-ashitaba-angelica-keiskei-terhadap-bakteri-salmonella-typhimurium.html>

0.13%

Apr 21, 2021 — ... tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat stres ($\rho=0,703$), ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres ($\rho=0,009$), ada hubungan ...

Apr 21, 2021 — ... tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat stres ($\rho=0,703$), ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres ($\rho=0,009$), ada hubungan ...

<https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/index.php/JKM/article/view/32>

0.13%

by M Hipson · 2021 · Cited by 1 — Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara persalinan normal dengan usia ibu. Saran: Diharapkan petugas kesehatan dapat melibatkan ...

by M Hipson · 2021 · Cited by 1 — Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara persalinan normal dengan usia ibu. Saran: Diharapkan petugas kesehatan dapat melibatkan ...

<https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/747>

0.13%

Hasil Uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar Hb ibu dengan berat badan bayi ($p = 0,126$).

Hasil Uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar Hb ibu dengan berat badan bayi ($p = 0,126$).

<https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/989-materials.pdf>

0.13%

menghipotesis apapun yang berhubungan dengan hidupnya dan lingkungannya juga meningkat. Sebagai mahasiswa yang mempunyai tuntutan dan kewajiban dalam proses akademik, maka mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri atau melakukan adaptasi yang digunakan untuk meng-koping perubahan-perubahan yang terjadi

menghipotesis apapun yang berhubungan dengan hidupnya dan lingkungannya juga meningkat. Sebagai mahasiswa yang mempunyai tuntutan dan kewajiban dalam proses akademik, maka mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri atau melakukan adaptasi yang digunakan untuk meng-koping perubahan-perubahan yang terjadi

<https://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/download/2641/1520>

0.13%

by DW Herlambang · 2022 · Cited by 2 — Sebagai mahasiswa yang mempunyai tuntutan dan kewajiban dalam proses akademik, maka mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri atau melakukan.

by DW Herlambang · 2022 · Cited by 2 — Sebagai mahasiswa yang mempunyai tuntutan dan kewajiban dalam proses akademik, maka mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri atau melakukan.

<https://repository.uir.ac.id/13893/1/176610287.pdf>

0.13%

Jun 20, 2012 — Penyesuaian dan adaptasi digunakan untuk mengkoping perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan.

Jun 20, 2012 — Penyesuaian dan adaptasi digunakan untuk mengkoping perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan.

<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20299163-S1958-Tingkat%20stres.pdf>

0.13%

Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (physically transition) transisi secara.

Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (physically transition) transisi secara.

<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jips/article/viewFile/19223/pdf>

0.13%

Jan 11, 2010 — ... orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (physically transition) transisi secara intelektual (cognitive ...

Jan 11, 2010 — ... orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (physically transition) transisi secara intelektual (cognitive ...

<https://www.psychologymania.com/2010/01/psikologi-perkembangan-dewasa-awal.html>

0.13%

(physically transition), transisi secara intelektual (cognitive transition), serta transisi peran sosial (social role transition) (Agoes, 2004:4). Terdapat tiga kriteria untuk mendefinisikan dewasa muda: (1) menerima tanggung jawab akan diri sendiri, (2) membuat keputusan mandiri dan, (3)

(physically transition), transisi secara intelektual (cognitive transition), serta transisi peran sosial (social role transition) (Agoes, 2004:4). Terdapat tiga kriteria untuk mendefinisikan dewasa muda: (1) menerima tanggung jawab akan diri sendiri, (2) membuat keputusan mandiri dan, (3)

http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1401100116/11._BAB_2_.pdf

0.50%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim. (2001) dan Marlina (2004) di mana tidak terdapat hubungan bermakna antara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim. (2001) dan Marlina (2004) dimana tidak terdapat hubungan bermakna antara.

<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123429-S-5452-Hubungan%20karakteristik-Analisis.pdf>

0.13%

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Molai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan ...Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Molai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan ...

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Molai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan ...Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Molai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan ...

<https://kolakakab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>

0.13%

by MF Yovega · 2021 · Cited by 1 — Artinya mahasiswa yang bekerja memiliki peluang lebih besar menderita stres akademik. Definisi stres akademik adalah reaksi yang muncul akibat.

by MF Yovega · 2021 · Cited by 1 — Artinya mahasiswa yang bekerja memiliki peluang lebih besar menderita stres akademik. Definisi stres akademik adalah reaksi yang muncul akibat.

<https://aksiologi.org/index.php/inner/article/download/290/168>

0.13%

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, antara lain adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan seperti tuntutan ...

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, antara lain adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan seperti tuntutan ...

<https://123dok.com/document/q2grrgjy-pengaruh-stres-terhadap-motivasi-belajar-mahasiswa-psikologi-bekerja.html>

0.13%

... antara lain adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan seperti tuntutan fisik dan tuntutan tugas, peran dalam organisasi, pengembangan karir, hubungan dalam ...

... antara lain adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan seperti tuntutan fisik dan tuntutan tugas, peran dalam organisasi, pengembangan karir, hubungan dalam ...

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1562/2/LUTFIYAH-FPS.pdf.txt>

0.25%

agar kegiatan-kegiatan yang dimiliki tidak bertumbukan dan dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan tepat waktu meskipun mereka harus bekerja. Hal tersebut ...

agar kegiatan-kegiatan yang dimiliki tidak bertumbukan dan dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan tepat waktu meskipun mereka harus bekerja. Hal tersebut ...

<http://lib.unnes.ac.id/28418/1/1511411021.pdf>

0.13%

by Y Nalim · 2013 · Cited by 7 — **Pernikahan di kalangan mahasiswa memang memiliki implikasi beban dan tanggung jawab baik secara akademik (sebagai mahasiswa) maupun secara sosial.**by NA Nasution · 2023 — **Pernikahan di kalangan mahasiswa memang memiliki implikasi beban dan tanggung jawab dimana dihadapkan kepada dua urusan sekaligus, ...**

by Y Nalim · 2013 · Cited by 7 — **Pernikahan di kalangan mahasiswa memang memiliki implikasi beban dan tanggung jawab baik secara akademik (sebagai mahasiswa) maupun secara sosial.**by NA Nasution · 2023 — **Pernikahan di kalangan mahasiswa memang memiliki implikasi beban dan tanggung jawab dimana dihadapkan kepada dua urusan sekaligus, ...**

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/652/644>

0.25%

dan tanggung jawab baik secara akademik (sebagai mahasiswa) maupun secara sosial (sebagai anggota masyarakat). Khusus mengenai tanggung jawab akademik tentu menjadi masalah yang cukup pelik ketika seseorang dihadapkan kepada dua urusan sekaligus, yakni mengurus kuliah dan rumah tangga.

dan tanggung jawab baik secara akademik (sebagai mahasiswa) maupun secara sosial (sebagai anggota masyarakat). Khusus mengenai tanggung jawab akademik tentu menjadi masalah yang cukup pelik ketika seseorang dihadapkan kepada dua urusan sekaligus, yakni mengurus kuliah dan rumah tangga.

http://repository.upi.edu/32366/4/S_IKOM_1307658_Chapter1.pdf

0.76%

Data yang diperoleh peneliti, dari 35 responden yang menjawab pertanyaan seputar manfaat pernikahan secara akademik, ternyata 31 diantaranya menjawab bahwa ...

Data yang diperoleh peneliti, dari 35 responden yang menjawab pertanyaan seputar manfaat pernikahan secara akademik, ternyata 31 diantaranya menjawab bahwa ...

https://www.academia.edu/34875705/LATAR_BELAKANG_PERNIKAHAN_MAHASISWA_DAN_PENGARUHNYA_TERHADAP_PRESTASI_AKADEMIK

0.50%

by FA Alifita · 2023 — **Pada variabel tingkat stres didapatkan bahwa tingkat stres terbanyak yang dialami mahasiswa adalah dalam kategori normal dengan sejumlah 58.5% responden.**

by FA Alifita · 2023 — **Pada variabel tingkat stres didapatkan bahwa tingkat stres terbanyak yang dialami mahasiswa adalah dalam kategori normal dengan sejumlah 58.5% responden.**

<https://journal.fkm.ui.ac.id/ppk/article/download/6190/1695>

0.13%

Jan 22, 2022 · **Stressor internal merupakan stres yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti karakteristik individu, motivasi, dan tipe kepribadian. 1 Stressor eksternal adalah stres yang berasal dari luar ...**

Jan 22, 2022 · **Stressor internal merupakan stres yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti karakteristik individu, motivasi, dan tipe kepribadian. 1 Stressor eksternal adalah stres yang berasal dari luar ...**

https://www.researchgate.net/publication/359908037_HUBUNGAN_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DENGAN_TINGKAT_STRES_MAHASISWA_PADA_MASA_PANDEMI_COVID-19_TAHUN_2021

0.13%

1 Stressor eksternal adalah stres yang berasal dari luar individu seperti perubahan peran dalam keluarga, sosial, pekerjaan ataupun dalam pembelajaran.2 ...

1 Stressor eksternal adalah stres yang berasal dari luar individu seperti perubahan peran dalam keluarga, sosial, pekerjaan ataupun dalam pembelajaran.2 ...

<https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Puji-Nurfauziatul-Hasanah-2226050483>

0.25%

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki efek positif, yaitu mendapat gaji, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, ...

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki efek positif, yaitu mendapat gaji, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, ...

https://figshare.com/articles/dataset/MANUSKRIP_hasan_Bismillah_docx/9631979/1

0.13%

by M Hasan · 2020 · Cited by 3 — ... mahasiswa dari tempat bekerja, tugas yang terlalu banyak, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan.... mahasiswa dari tempat bekerja, tugas yang terlalu banyak, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan.

by M Hasan · 2020 · Cited by 3 — ... mahasiswa dari tempat bekerja, tugas yang terlalu banyak, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan.... mahasiswa dari tempat bekerja, tugas yang terlalu banyak, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan.

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4861>

0.25%

National Center of Education Statistics (NCES) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam ke atas memiliki pengaruh terhadap prestasi yang ...

National Center of Education Statistics (NCES) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam ke atas memiliki pengaruh terhadap prestasi yang ...

https://www.researchgate.net/publication/353988502_Pengaruh_Status_Kerja_terhadap_Tingkat_Stress_Belajar_Mahasiswa_Semester_VIII

0.13%

beragam alasan melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang, motivasi mahasiswa tersebut berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tua dalam membiayai kuliah, ingin hidup mandiri dan mencari pengalaman kerja, di sisi lain

beragam alasan melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang, motivasi mahasiswa tersebut berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tua dalam membiayai kuliah, ingin hidup mandiri dan mencari pengalaman kerja, di sisi lain

<https://eprints.umk.ac.id/11128/2/BAB%20L.pdf>

0.25%

Jan 18, 2022 — ... belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu mulai dari masalah ekonomi, keinginan untuk membantu orangtua dalam membiayai kuliah, ...

Jan 18, 2022 — ... belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu mulai dari masalah ekonomi, keinginan untuk membantu orangtua dalam membiayai kuliah, ...

<https://www.kompasiana.com/kinantiherlambang13/61e69e6180a65a43637b7a52/5-cara-mengatasi-problematika-mahasiswa>

0.13%

... karena ingin mengisi waktu luang namun hal itu mempunyai dampak. Dampak tersebut berpengaruh terhadap kesehatan psikologis, dan Interaksi interpersonal.

... karena ingin mengisi waktu luang namun hal itu mempunyai dampak. Dampak tersebut berpengaruh terhadap kesehatan psikologis, dan Interaksi interpersonal.

<https://123dok.com/document/z1rg3jvq-universitas-tribhuhana-tunggadewi-malang-program-keperawatan-polt-ekkes-kemenkes.html>

0.50%

Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2011) dan Gunawan dan Utami (2008). 4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Ukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan

Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2011) dan Gunawan dan Utami (2008). 4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Ukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan

http://etheses.uin-malang.ac.id/2160/8/11520081_Bab_4.pdf

0.13%

Hasil penelitian ini memberikan beberapa simpulan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang berarti dengan tingkat stres, tingkat angkatan tidak memiliki ...

Hasil penelitian ini memberikan beberapa simpulan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang berarti dengan tingkat stres, tingkat angkatan tidak memiliki ...

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/downloadSuppFile/5403/444>

0.13%

Stres merupakan keadaan yang dialami ketika ada sebuah ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan untuk mengatasinya (Lazarus & Folkman, 1984).

Stres merupakan keadaan yang dialami ketika ada sebuah ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan untuk mengatasinya (Lazarus & Folkman, 1984).

<https://text-id.123dok.com/document/ozl7mm6y-hubungan-tingkat-stres-dengan-gejala-gangguan-pencernaan-pada-santriwati-pondok-pesantren-sirojul-mukhlisin-ii-payaman-magelang-tahun-2015-1.html>

0.13%

by AP Sela · 2021 — Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa benar adanya perubahan nyeri sesudah diberikan terapi musik klasik pada pasien post.

by AP Sela · 2021 — Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa benar adanya perubahan nyeri sesudah diberikan terapi musik klasik pada pasien post.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/download/1225/974>

0.13%

Webdalam mengerjakan skripsi, dukungan berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima karena keluarga ...

Webdalam mengerjakan skripsi, dukungan berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima karena keluarga ...

0.13%

by T Setijaningsih · 2019 — Dukungan keluarga merupakan bantuan nyata yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga, ...

by T Setijaningsih · 2019 — Dukungan keluarga merupakan bantuan nyata yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga, ...

<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/article/view/657>

0.13%

Feb 14, 2020 — ... yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

Feb 14, 2020 — ... yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

<https://konsultasiskripsi.com/2020/02/14/pengertian-dukkungan-keluarga-skripsi-dan-tesis-2>